

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SAINS ANAK MELALUI  
METODE *DISCOVERY LEARNING* DI KELOMPOK B RA WILDAN  
MEDAN SUNGGAL**

**SKRIPSI**

*Di Ajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)*

**Oleh :**

**IKA NURJANNAH**  
**NPM : 1401240001**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**UMSU**

**2018**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SAIS ANAK MELALUI  
METODE *DISCOVERY LEARNING* DI KELOMPOK B RA WILDAN  
MEDAN SUNGGAL**

**SKRIPSI**

*Di Ajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)*

**Oleh :**

**IKA NURJANNAH**  
**NPM : 1401240001**

**Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing**



**Mawaddah Nasution, M.Psi**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**UMSU**

**2018**

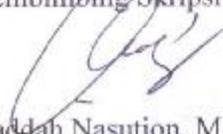
## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Ika Nurjannah  
Npm : 1401240001  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Melalui Metode *Discovery Learning* Di Kelompok B RA WILDAN Tahun Pelajaran 2017/2018.

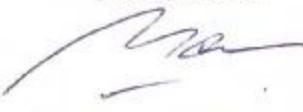
Medan, Februari 2018

Pembimbing Skripsi

  
(Mawaddah Nasution, M.Psi)

Disetujui Oleh :

Ketua Jurusan

  
(Widya Masitah, S.Psi, M.Psi)

Disetujui Oleh :

Dekan

  
(Dr. Muhammad Qorib, MA)

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA** : Ika Nurjannah  
**NPM** : 1401240001  
**PROGRAM STUDI** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**HARI, TANGGAL** : Selasa, 27 Maret 2018  
**WAKTU** : 08.00 s.d selesai

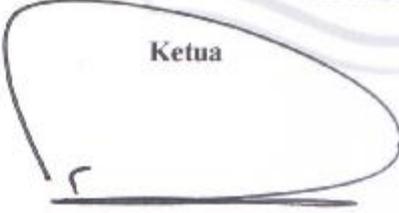
**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I** : Zailani, S.PdI, MA  
**PENGUJI II** : Widya Masitah, M.Psi

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

**Sekretaris**

  
Dr. Muhammad Qorib, MA

  
Zailani, S.PdI, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : IKA NURJANNAH  
N.P.M : 1401240001  
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SAINS ANAK  
MELALUI METODE *DISCOVERY LEARNING* DI  
KELOMPOK B RA WILDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

MAWADDAH NASUTION, M.Psi

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Dekan

Dr. MUHAMMAD QORIB, MA

Ketua Program Studi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

WIDYA MASITAH, M.Psi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank DNI 1946, Bank Sumut

Disarankan untuk tidak menggunakan  
nama dan tanggal



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Ketua Program Studi : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Mawaddah Nasution, M.Psi  
Nama Mahasiswa : Ika Nurjannah  
NPM : 1401240001  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Melalui Metode  
*Discovery Learning* di RA Wildan Kelompok B

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
13/3-2018	- Perbaiki on siklus 1 - kegiatan di bad		Revisi
16/3-2018	- Abstrak - Dampur serucikan - Lampiran dilengkap		Revisi
19/3-2018	Acc skripsi		ACC sidang!

Medan, Maret 2018

Dekan

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing

Dr. Muhammad Qorib, MA

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Mawaddah Nasution, M.Psi

Medan, Februari 2018

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga)  
Hal : Skripsi a.n. Ika Nurjannah  
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Di

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan sarana-sarana perbaikan seluruhnya terhadap mahasiswa a. n. Ika Nurjannah yang berjudul : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SAINS ANAK MELALUI METODE *DISCOVERY LEARNING* DI RA WILDAN. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapatkan Gelar Sarjana Sastra Satu (SI) dalam ilmu pendidikan pada Fakultas Pendidikan Agama Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya di ucapkan terima kasih

Wasalamu'alaikum Wr, Wb.

**Pembimbing**



**(Mawaddah Nasution, M.Psi)**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ika Nurjannah  
Npm : 1401240001  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
SAINS ANAK MELALUI METODE *DISCOVERY*  
*LEARNING* DI RA WILDAN.

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Peneliti yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Agama Islam Muhammdiyah Sumatera Utara.
2. Peneliti ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain peneliti ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong **Plagiat**.
3. Apa bila poin 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk di lakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Februari 2018  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



Ika Nurjannah

## ABSTRAK

NAMA IKA NURJANNAH, NPM : 1401240001, UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SAINS ANAK MELALUI METODE DISCOVERY LEARNING DI KELOMPOK B RA WILDAN MEDAN SUNGGAL.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan sains anak kelompok B RA WILDAN MEDAN SUNGGAL. Hal ini mungkin dikarenakan media, metode dan strategi yang digunakan guru belum efektif dan kurang memotivasi minat belajar anak. Berdasarkan masalah di atas, diharapkan melalui kegiatan metode *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan sains anak. Dalam proses pelaksanaannya penelitian yang bersubjek 15 anak dengan rincian 7 anak laki – laki dan 8 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi hasil karya. Alat yang digunakan adalah lembar instrument penilaian dan observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan melalui 3 siklus dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak kelompok B pada prasiklus sebanyak 16.7%, pada siklus 1 meningkat menjadi 28.32%, pada siklus 2 meningkat menjadi 43.35% dan pada siklus 3 meningkat menjadi 83.33%. Perolehan persentase pada siklus 3 membuktikan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu kreativitas anak mengalami peningkatan  $\geq 80\%$ . Hal ini menyimpulkan bahwa kemampuan sains anak kelompok B RA WILDAN Medan Sunggal meningkat dengan baik.

Kata kunci: Kemampuan sains, bermain metode *discovery learning*

## **ABSTRAC**

**NAME IKA NURJANNAH, NPM : 1401240001, EFFORTS INCREASES SCIENCES OF CHILDREN THROUGH DISCOVERY LEARNING METHOD IN GROUP B RA WILDAN MEDAN SUNGGAL.**

*This action research class is motivated by the low ability of children's science in RA WILDAN GROUP B Medan Sunggal. This is probably because the media, methods and strategies employed by teacher have not been effective and have little motivation for children's learning interests. Based on the above problem, it is expected that through the activity of discovery learning method can improve children's science ability. In the process of conducting a study which 15 children with detail of 7 a boys and 8 girls. Technique of data collection is done by using observation and documentation of the work. The tools is the assesment instrument and observation . Data analysis technique is done descriptive quantitative. This research is conducted through 3 cycle with several stages of planning, implemention, observation and reflection. The results showed that the creativity of group B children pre-action was 16.7%, in the cycle 1 increased to 28.32%, in cycle 2 increased to 43.35% and in cycle 3 increased to 83.33%. The acquisition of percentage in cycle 3 proves that this research has achieved success indicator that children's science ability has increased  $\geq 80\%$ . This concludes that the science abilities of children in RA WILDAN group B Medan Sunggal improved succesful.*

**Keywords:** *Science ability, discovery learning method*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim, Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya. Sholawat beriring salam semoga senantiasa terlimpah curah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW atas perkenan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Melalui Metode *Discovery Learning* Di RA WILDAN”**

Skripsi ini di susun guna memenuhi kelengkapan tugas akhir program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan. Dalam skripsi ini penulis juga telah menjelaskan secara ringkas tentang upaya meningkatkan kemampuan sains anak melalui metode *discovery learning*.

Teristimewa kepada **Abdul Kamar** dan **Ibunda Lailan Jumiah** yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik penulis dengan segala kasih sayang dan cinta yang tulus serta memberi semangat dan pengorbanan yang begitu besar, sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi dengan baik, dan juga terkhusus untuk abangku **Abdul Rahman** dan semua keluargaku yang sangat ku sayangi yang telah membantu dan memotivasi serta dukungan kepada penulis. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, keselamatan dan kebahagiaan kepada mereka semua di dunia dan akhirat. Amin Ya Robbal' Alamin.

Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar besar nya kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah memeberikan izin menjadi mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

2. Kepada Dekan Bapak, **Dr. Muhammad Qorib, MA** selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Bapak **Zailani, S.Pd.I, MA.**, dan **Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA.**, selaku Wakil Dekan I dan Wakil Dekan III di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Widya Masitah, M.Psi** Selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu memeberikan perhatian dan pengarahan kepada kami semua sebagai anak pendidiknya.
5. Ibu **Juli Maini Sitepu, M.A** selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu memeberikan perhatian dan pengarahan kepada kami semua sebagai anak pendidiknya.
6. Kepada Ibu **Mawaddah Nasution M.Psi**, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, masukan dan kesabaran dalam membimbing peneliti dari awal penyusunan skripsi ini hingga dapat si selesaikan dengan baik
7. Bapak dan Ibu Staff pengajar Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Munawir Pasaribu, M.A, Lisanuddin, M.Pd, Drs. Zulkarnaen Lubis, M.A, Hasrian Rudi Setiawan, S.T, M.Pd.I, Selamat Pohan, M.A, Selanjutnya Ibu Mawaddah Nasution, M.Psi, Juli Maini Sitepu, M.A, Rizka Harfiani, M.Psi, Widya Masitoh, M.Psi, Masnun Zaini, M.Psi, Indra Mulya, M.A.
8. Kepala Sekolah RA WILDAN yaitu Ibu Mimi Nurbaya S.Pdi beserta guru-guru yaitu ibu Harnina Merian S.Pd dan Yuslina yang telah memberikan data serta informasi dalam penulisan skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan di PIAUD Qaiyimah Hartini, Dwi Nindi Febiyanti, Humaira, Suriyani, Maratun sholiha, Ristiana, Anita Anggraini.
10. Kepada sahabatku Desi syahputri Nasution, Sri Rezeki, Laila Maghfirah Aditya, Ayu Dian Astrini, Fakhrunisa Harison, Yuni Purnama Sari, Ria

Anesti Nasution, Rina Hafizah, Izzatul Mardhiah, Ambar Citra Ayu  
Nawangsih Irawan, Rafidah Rizan, kak nisa, Haryani, Rulita Sari

11. Kepada Sahabatku yang berada jauh dariku dan selalu memotivasiku dari  
jauh

Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada  
seluruhnya yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis  
sebutkan satu persatu. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari  
kesempurnaan sehingga sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak.  
Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi  
dunia pendidikan khususnya Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Medan, 12 Maret 2018

Hormat Saya

Peneliti

**IKA NURJANNAH**  
**NPM : 1401240001**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRAC</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	viii
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Cara Pemecahan Masalah.....	4
E. Hipotesis Tindakan .....	6
F. Tujuan Penelitian .....	6
G. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b> .....	<b>8</b>
A. KEMAMPUAN SAINS ANAK .....	8
1. Pengertian Sains .....	8
2. Tujuan Pembelajaran Sains .....	10
3. Fungsi Pembelajaran Sain.....	13
4. Karakteristik Perkembangan Sains Anak Usia Dini.....	14
5. Pendekatan Pembelajaran Sains.....	16
B. METODE <i>DISCOVERY LEARNING</i> .....	19
1. Pengertian Metode <i>Discovery Learning</i> .....	19
2. Langkah-Langkah Metode <i>Discovery Learning</i> .....	20
3. Kelebihan dan Kelemahan <i>Discovery Learning</i> .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Seting Penelitian .....	25
1. Tempat Penelitian .....	25
2. Waktu Penelitian .....	25
3. Siklus PTK .....	26
B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas .....	28
C. Subjek Penelitian .....	28
D. Sumber Data .....	29
1. Anak.....	29
2. Guru .....	30
3. Teman Sejawat .....	30
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	31
1. Teknik Pengumpulan Data.....	31
2. Alat Pengumpulan Data .....	32
F. Indikator Kinerja.....	33
G. Analisis Data.....	34

1. Data Kuantitatif .....	34
2. Data Kualitatif .....	35
H. Prosedur Penelitian .....	35
1. Pra siklus .....	35
a. Perencanaan .....	36
b. Pelaksanaan Tindakan .....	36
c. Pengamatan.....	37
d. Refleksi.....	37
2. Penelitian Siklus I.....	37
a. Tahap Perencanaan.....	37
b. Tahap Pelaksanaan .....	37
c. Tahap Pengamatan .....	37
d. Tahap Refleksi .....	37
3. Penelitian Siklus II.....	37
a. Tahap Perencanaan.....	37
b. Tahap Pelaksanaan .....	38
c. Tahap Pengamatan .....	38
d. Tahap Refleksi .....	38
4. Penelitian Siklus III .....	39
a. Tahap Perencanaan.....	39
b. Tahap Pelaksanaan .....	39
c. Tahap Pengamatan .....	40
d. Tahap Refleksi .....	40
I. Personalita Penelitian .....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi Kondisi Awal.....	42
1.Deskripsi Pra Siklus .....	42
2.Deskripsi Siklus I .....	48
3.Deskripsi Siklus II .....	60
4.Deskripsi Siklus III .....	72
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	84
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>85</b>
A. Simpulan .....	85
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas .....	26
Tabel 2. Data Nama Anak Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	29
Tabel 3. Data Guru Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	30
Tabel 4. Teman Sejawat dan Kolaborator .....	30
Tabel 5. Lembar Observasi Penilaian Anak .....	32
Tabel 6. Indikator Kinerja Guru .....	33
Tabel 7. Data Personalia Penelitian .....	41
Tabel 8. Hasil Observasi Pra Siklus .....	43
Tabel 9. Kondisi Pra Siklus Kemampuan Sains Anak melalui Metode <i>Discovery Learning</i> Sebelum diadakan Tindakan .....	44
Tabel 10. Kondisi Kemampuan Sains Anak Pra Siklus .....	46
Tabel 11. Hasil Observasi Siklus I .....	55
Tabel 12. Kondisi Kemampuan Sains Anak Pada Siklus I .....	56
Tabel 13. Kondisi Siklus I Kemampuan Sains Anak melalui Metode <i>Discovery Learning</i> .....	58
Tabel 14. Hasil Observasi Siklus II .....	67
Tabel 15. Kondisi Kemampuan Sains Anak Pada Siklus II.....	68
Tabel 16. Kondisi Siklus II Kemampuan Sains Anak melalui Metode <i>Discovery Learning</i> .....	70
Tabel 17. Hasil Observasi Siklus III.....	79
Tabel 18. Kondisi Kemampuan Sains Anak Pada Siklus III .....	80
Tabel 19. Kondisi Siklus III Kemampuan Sains Anak melalui Metode <i>Discovery Learning</i> .....	82

## **DAFTAR GRAFIK**

	Halaman
Grafik 1. Kemampuan Sains Anak Pada Pra Siklus .....	45
Grafik 2. Kemampuan Sains Anak Pada Siklus I .....	57
Grafik 3. Kemampuan Sains Anak Pada Siklus II .....	69
Grafik 4. Kemampuan Sains Anak Pada Siklus III .....	81
Grafik 5. Hasil Rata-rata Penelitian Kemampuan Sains Anak Pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III .....	84

## DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1. Kerangka Pemecahan Masalah .....	5
Diagram 2. Siklus PTL dalam Perbaikan Pembelajaran Model Suharsimi Arikunto .....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian .....	36
Lampiran 2. Instrumen Penilaian Pra Siklus .....	39
Lampiran 3. Lembar Refleksi Kegiatan Pra Siklus .....	40
Lampiran 4. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas .....	40
Lampiran 5. Lembar Observasi Penilaian Anak .....	42
Lampiran 6. Skenario Perbaikan Pembelajaran Siklus I .....	44
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan Siklus I	
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	52
Lampiran 9 Alat Penilaian Kemampuan Guru .....	54
Lampiran 10. Instrumen Penilaian Kegiatan Siklus I .....	55
Lampiran Hasil penilaian kegiatan pembelajaran siklus I	
Lampiran 11. Daftar Hadir Siswa Siklus I .....	57
Lampiran 12. Lembar Refleksi Kegiatan Siklus I.....	63
Lampiran 13. Skenario Perbaikan Pembelajaran Siklus II .....	64
Lampiran 14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan Siklus II .....	66
Lampiran 15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus II .....	73
Lampiran 16. Alat Penilaian Kemampuan Guru .....	74
Lampiran 17. Instrumen Penilaian Kegiatan Siklus II .....	75
Lampiran Hasil penilaian kegiatan pembelajaran siklus II	
Lampiran Daftar Hadir Siswa Siklus II	
Lampiran 17. Lembar Refleksi Kegiatan Siklus II.....	83
Lampiran 18. Skenario Perbaikan Pembelajaran Siklus III.....	84
Lampiran 19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan Siklus III.....	85
Lampiran 20. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus III .....	87
Lampiran Alat Penilaian Kemampuan Guru .....	

Lampiran Instrumen Penilaian Kegiatan Siklus III  
Lampiran Hasil penilaian kegiatan pembelajaran siklus III  
Lampiran Daftar Hadir Siswa Siklus III  
Lampiran Lembar Refleksi Kegiatan Siklus III  
Lampiran Foto-foto Kegiatan Bermain Seni Decoupage

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Taman kanak-kanak memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya.<sup>1</sup>

Dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 28 ayat 3 yang menyatakan bahwa Taman Kanak-kanak merupakan taman pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, yang bertujuan untuk membantu anak mengembangkan berbagai potensi, baik psikis maupun fisik, bahasa fisik motorik, serta seni untuk mempersiapkan anak didik dalam memasuki sekolah dasar.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan.

Sesuai dengan isi pengembangan program pembelajaran RA yang terdapat dalam Kurikulum Raudhatul Athfal (RA) yang mencakup beberapa bidang salah

---

<sup>1</sup> Masitoh, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka. hlm 3. 25

<sup>2</sup> Soegong, S. 2006. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta : Universitas Terbuka hlm 2.10

satunya bidang salah satunya bidang pengembangan bahasa. Perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif, yang berarti faktor intelek/kognisi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasa. Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, jasmani dan rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar.<sup>3</sup> Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing diperlukan pengetahuan. Pengetahuan bisa di dapat melalui melalui pendidikan sains.

Sains adalah suatu ilmu pengetahuan tentang alam sekitar yang merupakan proses yang berisikan teori atau konsep-konsep yang diperoleh melalui pengamatan dan penelitian. Sains sebagai suatu deretan konsep yang berhubungan satu sama lain yang didasarkan atas hasil pengamatan, percobaan-percobaan atas segala gejala alam dan isi alam semesta.

Conant dan Nugraha mendefenisikan sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain. Yang tumbuh sebagai hasil serangkaian percobaan dan pengamatan serta dapat diamati dan diuji coba lebih lanjut. Sains berhubungan erat dengan kegiatan penelusuran gejala dan fakta-fakta alam yang ada disekitar anak.<sup>4</sup>

Pembelajaran Sains sangatlah dekat dan penting dengan kehidupan anak. Karena hampir semua yang berada di sekitar anak berhubungan dengan sains. Misalnya anak setiap hari menggunakan televisi, radio, dan semua elektronika adalah hasil dari sains. Anak bisa mengenal warna, rasa, bentuk benda juga merupakan hasil dari sains, maka dari itu sejak usia dini inilah anak dikenalkan terhadap sains secara sederhana.

---

<sup>3</sup> Winda Gunardi , dkk. 2006. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* Penerbit Universitas terbuka hlm 43

<sup>4</sup> Ali Nugraha, *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas Dirjen PT. Direktorat PPTK dan Ketenagakerjaan PT.2005. hlm 3

Maka dengan itu, pembelajaran sains dapat diajarkan dengan menggunakan metode yang mampu menggerakkan anak agar dapat berpikir, menalar, dan mampu menarik kesimpulan. Caranya adalah dengan memahami lingkungan sekitarnya, mengenal orang dan benda-benda yang ada, menggunakan bahan alam atau menciptakan sesuatu yang sederhana yang berhubungan dengan pembelajaran sains.

Metode pembelajaran *discovery learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.<sup>5</sup>

Metode *discovery learning* sangatlah penting dalam pembelajaran sains karena melalui metode *discovery learning* anak dapat bereksplorasi dan dapat menjadikan daya kreatifitasnya serta anak dapat praktek langsung dalam menciptakan sebuah pembelajaran sains, mampu mendorong anak mencari dan menemukan jawabannya, membuat pertanyaan yang membantu memecahkan, memikirkan kembali, membangun kembali dan menemukan hubungan-hubungan baru.

Sehubungan dengan hal diatas, dengan menggunakan metode *discovery learning* guru dapat memberikan situasi yang kondusif agar anak dapat membangun pengetahuan dengan berdaya guna dan berhasil guna. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk praktek secara langsung sehingga anak dapat bereksplorasi dengan daya pikirnya.

Di RA WILDAN sendiri masih banyak anak-anak yang belum mengerti tentang cara pembelajaran sains. Tidak memperhatikan saat guru berbicara tentang sains tanpa percobaan langsung. Ketika diberi pertanyaan jika batu es diletakkan di luar ruangan yang panas apa yang terjadi pada batu es nya mereka hanya berdiam diri, karena guru dalam memberikan pembelajaran sains masih konvensional dan umum serta media yang masih minim.

---

<sup>5</sup> <https://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/metode-pembelajaran-discovery-penemuan/>

Terkait uraian diatas belum optimalnya hasil belajar sains pada anak RA WILDAN Medan Sunggal maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian pembelajaran dengan judul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Melalui Metode Discovery Learning di RA WILDAN Medan Sunggal*”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada di RA WILDAN sebagai berikut :

1. Lemahnya kemampuan anak dalam pembelajaran sains.
2. Metode yang digunakan guru kurang menarik.
3. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang memadai.
4. Hasil pembelajaran anak tidak tercapai.

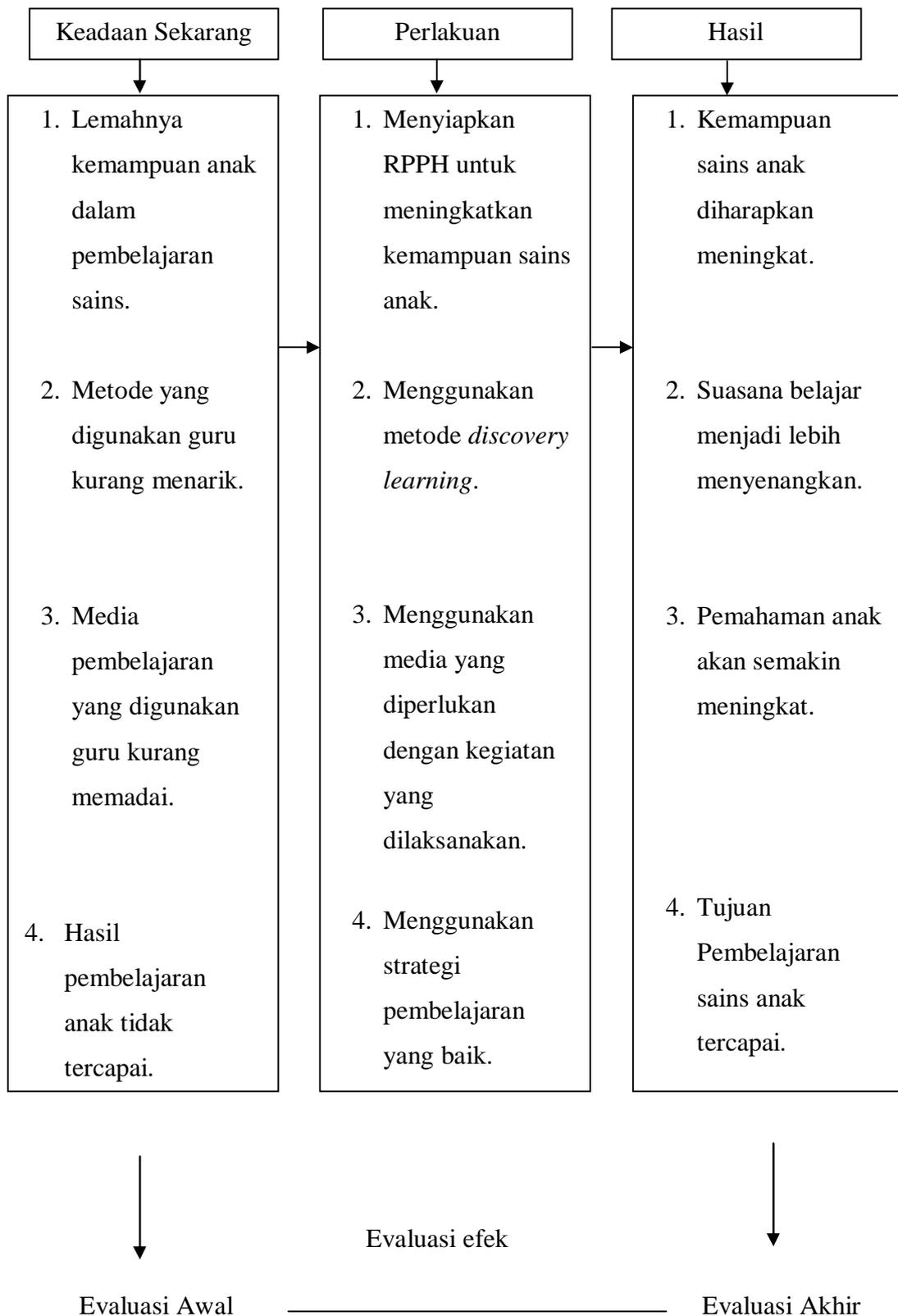
### **C. Rumusan Masalah**

Dari berbagai identifikasi masalah di atas, dan agar proses pembelajaran berjalan efektif dan terarah, maka peneliti merumuskan permasalahannya adalah “*Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan sains anak melalui metode discovery learning di RA WILDAN?*”

### **D. Cara Memecahkan Masalah**

Dari analisa identifikasi masalah diatas maka peneliti mencoba untuk memecahkan masalah dengan menggunakan salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan sains anak yaitu dengan metode *discovery learning*. Diharapkan setelah menggunakan metode *discovery learning* kemampuan sains anak semakin meningkat.

**Diagram 1. Kerangka Pemecahan Masalah PTK**



### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah : kemampuan sains anak dapat meningkat dengan metode *discovery learning* di RA WILDAN.

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan sains anak melalui metode *discovery learning* di kelompok B RA WILDAN.

### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi :

#### **1. Bagi Guru**

- a. Mendapatkan pengetahuan baru tentang pembelajaran sains di RA WILDAN
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya
- c. Memberikan informasi kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran sains melalui metode *discovery learning*
- d. Guru dapat bekerja secara profesional dalam menentukan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan

#### **2. Bagi Siswa**

- a. Meningkatkan pemahaman anak didik tentang sains.
- b. Meningkatkan keikutsertaan anak didik dalam melakukan pembelajaran sains.
- c. Agar anak didik lebih berprestasi dengan mengembangkan kreativitas dan gaya berpikir yang dimilikinya dengan melakukan pengamatan tentang pembelajaran sains.
- d. Ditemukannya strategi pembelajaran inovatif, aktif, kreatif dan menyenangkan.

e. Menumbuhkan keberanian anak didik dalam mengemukakan pendapat.

**3. Bagi sekolah**

a. Sebagai bahan acuan atau masukan untuk kepala sekolah dan guru-guru.

b. Sebagai bahan masukan untuk mencari dan menemukan model-model pembelajaran yang lebih baik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kemampuan Sains Anak**

Kemampuan sains pada anak adalah kemampuan dalam mengetahui apa yang ada dan terjadi di alam sekitarnya, melalui sebuah penelitian dan percobaan yang dilakukan secara sederhana. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi informasi bagi anak. Termasuk kemampuan untuk mengerti kondisi sebuah situasi yang sering di jumpai dalam kehidupan sehari-hari mengubah kondisi pikiran dan menyampaikan informasi.<sup>6</sup>

##### **1. Pengertian Sains**

Berbicara tentang sains, maka tidak lepas dari masalah manusia. Oleh karena sains adalah salah satu aspek psikis yang ada yang ingin diketahui setiap manusia. Apabila seorang menaruh sains terhadap sesuatu, maka orang tersebut akan berusaha dengan sekuat mungkin untuk memperoleh apa yang diinginkannya.

Ilmu sains atau ilmu pengetahuan adalah seluruh upaya sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai aspek realitas di alam manusia. Aspek-aspek tersebut dibatasi untuk menghasilkan formula yang pasti. Ilmu memberikan kepastian untuk membatasi ruang lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu yang diperoleh dari keterbatasan.

Sains pada pendidikan anak usia dini dapat mendorong anak untuk mengeksplorasi lingkungan dan merefleksikannya dengan melakukan pengamatan dan penemuan. Pada dasarnya sains bukan merupakan pendekatan yang ditentukan dari pengalaman, melainkan bagian dari sebuah pendekatan terpadu yang sedang berlangsung dimana anak berpikir dan membangun dasar pemahaman dunianya.

---

<sup>6</sup> Sunarto. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Edisi Keempat. Jakarta : Rineka Cipta hlm 29

Adapun pengertian sains menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Ilmu pengetahuan, pengetahuan sistematis yang diperoleh dari sebuah observasi, penelitian, uji coba yang mengarah kepada penentuan sifat dasar atau prinsip sesuatu yang diselidiki dan dipelajari.”<sup>7</sup>

Sains merupakan produk dan proses manusia. Produk sains adalah sebatang tubuh pengetahuan yang terorganisir dengan baik mengenai fisik alami. Proses sains yang mencakup, menelusuri, mengamati dan melakukan percobaan.<sup>8</sup>

Sains menurut Fisher adalah suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan pada pengamatan dengan penuh ketelitian.<sup>9</sup>

Beberapa ahli yang mengemukakan sejumlah pengertian dan batasan sains yaitu :

- a. Amien (2002) Mendefinisikan sains sebagai bidang ilmu alamiah, dengan ruang lingkup zat dan energi, baik yang terdapat pada makhluk hidup maupun tak hidup, lebih banyak mendiskusikan tentang alam (*natural science*) seperti fisika, kimia, dan biologi.
- b. James Conant dalam Holton dan Roler (2000) mendefinisikan sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, yang tumbuh sebagai hasil serangkaian perubahan dan pengamatan serta dapat diamati dan diuji coba lebih lanjut.
- c. Fisher (2003) mengartikan sains sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan pada pengamatan dengan penuh ketelitian.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka), 2002, hlm. 105

<sup>8</sup> Dwi Yuliani, *Bermain Sambil Belajar Sains*. Jakarta : PT Indeks . hlm. 18

<sup>9</sup> Ali Nugraha, *Pengembangan Pembelajaran Sains*. Jakarta : PT. Direktorat hlm. 4

<sup>10</sup> Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung 2015, hlm. 148

Secara umum sains untuk anak usia dini difokuskan mempelajari mengenai diri sendiri, alam sekitar, dan gejala alam yang mempelajari objek alam dengan metode ilmiah. Untuk anak TK, obyek tersebut meliputi benda-benda di sekitar anak dan benda-benda yang sering menjadi perhatian anak. Air, udara, bunyi, api, tanah, tumbuhan, hewan dan dirinya sendiri merupakan objek-objek sains yang sering menjadi perhatian anak.

Objek-objek tersebut dipelajari melalui metode ilmiah, yang bagi anak TK perlu disederhanakan. Observasi, eksplorasi, dan eksperimentasi.

Sebagai peneliti yang merangkap sebagai guru harus bisa membuat keadaan atau suasana belajar menjadi menyenangkan agar anak dapat belajar dengan baik sehingga dapat membangun minat belajar anak tentang sains.

Berdasarkan penjelasan/uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sains adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya melalui pengamatan dan percobaan.

## **2. Tujuan Pembelajaran Sains**

Pentingnya tujuan dalam pembelajaran sains memiliki pengembangan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini, suatu tujuan yang dianggap terstandar dan memilih karakteristik yang ideal, apabila tujuan yang dirumuskan memilih tingkat ketepatan ( validitas ), kebermaknaan, fungsional dan relevansi yang tinggi dengan kebutuhan serta karakteristik sasaran.

Tujuan belajar menurut Bloom dkk<sup>11</sup> adalah : terjadinya perubahan pada tiga dominan, yaitu :

- a. Ranah Kognisi
  - 1) Pengetahuan mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang pernah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.

---

<sup>11</sup> Darsono dkk, 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press. hlm.

- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
  - 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
  - 4) Analisa, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
  - 5) Evaluasi, mencakup kemampuan kepekaan tentang hal tertentu dan memperhatikan hal tersebut.
- b. Ranah Afektif
- 1) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan memperlihatkan hal tersebut.
  - 2) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan, memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
  - 3) Penilaian, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai dan mengakui.
  - 4) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
  - 5) Membentuk pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuk menjadi pola nilai keindahan pribadi.
- c. Ranah Psikomotorik
- 1) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah hal-hal secara khas dan menyadari adanya perbedaan khas tersebut.
  - 2) Kesiapan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
  - 3) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan.
  - 4) Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
  - 5) Gerakan yang kompleks, mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar efisien dan tepat.

- 6) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

Tujuan belajar menurut Robert M. Gagne<sup>12</sup>

- a) Keterampilan intelektual
- b) Strategi kognitif, mengatur “cara belajar” dan berfikir seseorang di dalam arti seluas- luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- c) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
- d) Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang, barang atau kejadian.

Tujuan pembelajaran sains sejalan dengan kurikulum yang ada di sekolah yaitu mengembangkan potensi anak secara utuh meliputi potensi kognitif, sosial-emosional, bahasa dan fisik motorik. Pendapat ahli yang mendukung pernyataan tersebut dikemukakan oleh *Eliason dan Jenkis*. Yang menyatakan bahwa kurikulum harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan segala aspek yang ada.<sup>13</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran sains adalah mendapatkan pengetahuan, mengembangkan rasa ingin tahu anak, keterampilan segi kognitif, afektif, dan rasa tanggung jawab bekerja sama.

---

<sup>12</sup> Mujiono Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2002. hlm 5

<sup>13</sup> Siti Aisyah dkk, “*Pembelajaran Terpadu*” (Jakarta: *Universitas Terbuka*) hlm 1.27

### 3. Fungsi Pembelajaran Sains

Pengembangan pembelajaran sains untuk anak adalah agar anak memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya melalui metode eksperimen, meningkatkan kemampuan sains pada anak, diharapkan anak memiliki sikap ilmiah dan diharapkan anak lebih berminat untuk belajar sains, adapun fungsi pembelajaran sains adalah :

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan
- b. Membantu perkembangan sikap
- c. Membantu manusia dalam pola sistematis
- d. Membantu mengembangkan aspek perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan motorik, perkembangan sosial emosioanal.<sup>14</sup>

Adapun fungsi sains menurut sumaji antara lain ialah:

1. Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupn untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menanamkan sikap ilmiah dan melatih anak dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.
3. Menyadarkan anak akan keteraturan alam dan segala keindahanya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan pencipta nya.
4. Memupuk daya kreatif dan inovatif anak.
5. Membantu anak memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang IPTEK.
6. Memupuk serta mengembangkan minat anak terhadap sains.<sup>15</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan fungsi pembelajaran sains adalah membantu manusia berfikir dalam pola sistematis, dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan untuk membantu pembentukan sikap.

---

<sup>14</sup> Sardiman, “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*” ( Rajawali pers, 2011) hlm. 26

<sup>15</sup> <http://www.langkahpembelajaran.com/2015/03/pengertian-fungsi-dan-tujuan.html>

#### 4. Karakteristik Perkembangan Sains Anak Usia Dini

Sains merupakan disiplin ilmu yang mempelajari objek alam dengan metode ilmiah. Untuk anak TK objek tersebut meliputi benda-benda disekitar anak dan benda-benda yang sering menjadi perhatian anak. Air, udara, api, tanah, tumbuhan, hewan, dan dirinya sendiri merupakan objek-objek sains yang sering menjadi perhatian anak. Berbagai gejala seperti hujan, angin, petir, kebakaran, hewan yang beranak, tumbuhan yang berbuah juga menarik untuk anak. Objek-objek tersebut di pelajari melalui metode-metode ilmiah yang bagi anak TK perlu disederhanakan. Pengembangan pembelajaran sains, bukan hanya dominan untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya tetapi juga motorik nya secara seimbang. Pembelajaran sains akan menumbuhkan kreatifitas dan kemampuan berfikir kritis yang semuanya akan sangat bermanfaat bagi aktualisasi dan kesiapan anak dalam menghadapi peran berikutnya. Karakteristik pengembangan sains pada anak usia dini yaitu :

- a. Mampu memahami sains dalam kehidupan sehari-hari
- b. Dapat melekatkan aspek-aspek yang terkait dengan keterampilan proses sains sehingga pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar dalam diri anak menjadi berkembang
- c. Memiliki rasa ingin tahu
- d. Mampu berfikir kritis
- e. Mampu memecahkan masalah<sup>16</sup>

Pada dasarnya aspek-aspek perkembangan anak adalah hal-hal yang tumbuh dan berkembang dalam keseluruhan diri anak. Mustaffa mengidentifikasi sejumlah karakteristik perkembangan sains anak usia dini sebagai berikut :

- 1) Menggunakan semua indra untuk menjelajahi benda.
- 2) Rentang perhatiannya masih pendek.

---

<sup>16</sup> Selamat Suyanto, 2008. Pengenalan Sains Untuk Anak TK dengan Pendekatan Open Inquiry. (Jurnal). Yogyakarta Media Aksara

- 3) Mulai mengembangkan dasar-dasar keterampilan berbahasa, bermain-main dengan bunyi.
- 4) Perkembangan keterampilan bahasa yang pesat.
- 5) Aktif memperhatikan segala sesuatu tetapi dengan rentang atensi yang pendek.
- 6) Menempatkan diri sebagai pusat dunianya sendiri.
- 7) Serba ingin tahu tentang dunianya sendiri sebagai kanak-kanak.
- 8) Mulai tertarik dengan bagaimana mekanisme kerja berbagai hal dan dunia luar di sekitarnya.<sup>17</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan karakteristik perkembangan sains anak usia dini adalah anak mampu untuk berfikir kritis dan memiliki rasa menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Allah. Perkembangan pembelajaran sains juga tidak hanya dominan dalam meningkatkan kemampuan sains tetapi dapat melekatkan aspek-aspek yang terkait dengan keterampilan proses sains sehingga pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar dalam diri anak menjadi berkembang.

## **5. Pendekatan Pembelajaran Sains di RA**

Pendekatan pembelajaran sains pada anak Taman Kanak – kanak dan Raudhatul Athfal hendaknya memperhatikan prinsip – prinsip yang berorientasi pada kebutuhan anak dengan memperhatikan hal – hal berikut :

### **a. Berorientasi Pada Kebutuhan dan Perkembangan Anak**

Salah satu kebutuhan perkembangan anak adalah rasa aman. Oleh karena itu jika kebutuhan fisik anak terpenuhi dan merasa aman secara psikologis, maka anak akan belajar dengan baik. Di samping itu perlu diperhatikan bahwa siklus belajar anak Taman Kanak – kanak adalah berulang dengan memperhatikan perbedaan individu. Minat yang tumbuh akan memotivasi belajarnya, sedangkan

---

<sup>17</sup> <http://ninakurniahpage.blogspot.co.id/2010/10/pembelajaran-sains-pada-anak-usia-dini.html>

anak akan belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya. Dengan demikian berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak. Tak terkecuali dalam pembelajaran sains, minat sains anak dapat dibangkitkan melalui bermain sains yang dirancang dengan aman untuk anak, di rancang agar anak bisa bersosialisasi dengan teman, membangkitkan motivasi dan rasa ingin tahu.<sup>18</sup>

#### **b. Bermain Sambil belajar**

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak-anak usia Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal. Untuk itu dalam memberikan pendidikan pada anak usia taman kanak-kanak dan Raudhatul Athfal harus di lakukan dalam situasi yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Selain menyenangkan, metode, materi dan media yang digunakan harus menarik perhatian serta mudah diikuti sehingga anak akan termotivasi untuk belajar.

#### **c. Selektif, Kreatif, dan Inovatif**

Materi sains yang disajikan dipilih sedemikian rupa sehingga dapat disajikan melalui eksperimen. Proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru. Artinya anak tidak hanya dijadikan objek, tetapi juga subjek dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di RA dirancang untuk membentuk perilaku dan mengembangkan kemampuan dasar yang ada dalam diri anak Taman Kanak-kanak, dalam pelaksanaan pembelajaran sains harus sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Dalam proses pelaksanaan belajar mengajar sains di RA, guru harus memahami dan menguasai metode pembelajaran sains, diharapkan

---

<sup>18</sup> Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak – kanak*, ( Jakarta : PT Indeks, 2016), hlm. 24

tujuan pendidikan di RA yaitu untuk mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral dan nilai-nilai agama dapat tercapai.

Sains mengkaji fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Mengenalkan sains kepada anak dapat dilakukan dengan mengamati dan menyelidiki fenomena alam yang terjadi. Anak juga dapat diajak belajar sains melalui eksperimen dengan membuat berbagai hal.

Pengenalan sains untuk anak TK atau Raudhatul Athfal dilakukan untuk mengembangkan kemampuan sebagai berikut :

- 1) Eksplorasi dan investigasi, yaitu kegiatan untuk mengamati dan menyelidiki objek dan fenomena alam.
- 2) Mengembangkan keterampilan proses sains, seperti melakukan percobaan, pengamatan, dan mengkomunikasikan hasil pengamatan.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, rasa senang, dan mau melakukan kegiatan intuisi atau penemuan<sup>19</sup>

#### **d. Peran Guru dalam Pembelajaran Sains di RA**

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga ia benar – benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.<sup>20</sup>

Guru merupakan pemegang kendali dalam proses pendidikan anak usia dini. Karena memegang peranan penting dalam proses pendidikan, maka dalam upaya mengembangkan seluruh potensi anak didik, seorang guru harus bisa merencanakan, mempersiapkan, dan melaksanakan kegiatan belajar yang

---

<sup>19</sup> Rusman, “*Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*”(Jakarta : Rajawali pers, 2010) hlm. 11

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* ” (Jakarta : Kencana, 2010 ) hlm. 21

disesuaikan dengan karakteristik anak taman kanak – kanak, misalnya anak diajak untuk mengamati fenomena alam yang terjadi di sekitarnya atau anak diajak untuk menggolongkan benda sesuai dengan kategori masing – masing. Dengan cara seperti ini diharapkan anak dapat mengetahui dan memahami konsep-konsep sains sederhana.

Guru harus mengatur penempatan semua peralatan dan perabotan yang akan digunakan dalam kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan keamanan anak. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga keamanan anak mengingat bahwa anak usia dini sedang dalam masa emas. Perkembangan otaknya dan mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar.

Hal yang perlu diperhatikan juga oleh guru adalah memantau setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak, apakah kegiatan tersebut membosankan atau menyenangkan. Guru harus memperhatikan perilaku anak selama kegiatan berlangsung. Dengan memperhatikan perilaku anak guru bisa mengetahui apakah anak mengalami kesulitan atau tidak pada setiap melakukan kegiatan.

Setelah mempelajari dan memahami penjelasan melalui peran guru, bahwa betapa beratnya tugas dan tanggung jawab seorang guru TK dalam kegiatan pembelajaran, peranan lain yang harus dilakukan guru sebagai kolaborator, inspirator, motivator, fasilitator, mediator, dan supervisor.<sup>21</sup>

## **B. Metode Discovery Learning**

Metode pembelajaran *discovery* (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga anak dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.

---

<sup>21</sup> Siti Aisyah dkk “ *Pembelajaran Terpadu*”(Jakarta : Universitas Terbuka, 2005) hlm. 3.37

## 1. Pengertian Metode *Discovery Learning*

Apabila ditinjau dari katanya, *discover* berarti menemukan, sedangkan *discovery* adalah penemuan. Dalam kaitannya dengan pendidikan Oemar Hamalik menyatakan bahwa *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat di terapkan di lapangan.

Menurut Masarudin Siregar bahwa *discovery learning* adalah proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar-mengajar. Proses belajar dapat menemukan sesuatu apabila pendidik menyusun terlebih dahulu beragam materi yang akan disampaikan, selanjutnya mereka dapat melakukan proses untuk menemukan sendiri berbagai hal penting terkait dengan kesulitan dalam pembelajaran.<sup>22</sup>

Menurut Hosnan *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.<sup>23</sup>

Menurut Ruseffendi metode *discovery learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.<sup>24</sup>

Menurut Asmui metode *discovery learning* adalah suatu metode untuk mengembangkan cara belajar anak aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki

---

<sup>22</sup> Mohammad Takdir, *Pembelajaran Discovery Strategi & Mental Vocational Skill* (Jogjakarta,2016) hlm. 3

<sup>23</sup> <http://www.kajianpustaka.com/2017/09/metode-pembelajaran-penemuan-discovery-learning.html>

<sup>24</sup> *Ibid*

sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah untuk dilupakan anak.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat diatas metode *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar anak aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan anak.

## **2. Langkah-langkah Metode Discovery Learning**

Menurut Veerman langkah-langkah pembelajaran dalam model discovery learning antara lain *Orientation*, *Hypothesis Generation*, *Hypothesis Testing*, *Conclusion* dan *Regulation*, yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut:<sup>26</sup>

### **a. Orientation**

Guru memberikan fenomena yang terkait dengan materi yang diajarkan untuk memfokuskan anak pada permasalahan yang dipelajari. Fenomena yang ditampilkan oleh guru membuat guru mengetahui kemampuan awal anak. Tahap *orientation* melibatkan anak untuk membaca pengantar dan atau informasi latar belakang, mengidentifikasi masalah dalam fenomena, menghubungkan fenomena dengan pengetahuan yang didapat sebelumnya. *Sintaks orientation* melatih kemampuan interpretasi, analisis dan evaluasi pada aspek kemampuan berpikir kritis. Produk dari tahapan *orientation* dapat digunakan untuk tahapan yang lainnya terutama tahapan *hypothesis generation* dan *conclusion*.

### **b. Hypothesis Generation**

Informasi mengenai fenomena yang didapatkan pada tahapan *orientation* digunakan pada tahapan *hypothesis generation*. Tahapan *hypothesis generation* membuat anak merumuskan *hipotesis* terkait permasalahan. Anak merumuskan masalah dan mencari tujuan dari proses pembelajaran. *Sintaks hypothesis*

---

<sup>25</sup> *Ibid*

<sup>26</sup> <http://www.kajianpustaka.com/2017/09/metode-pembelajaran-penemuan-discovery-learning.html>

*generation* melatih kemampuan *interpretasi*, analisis, evaluasi dan *inferensi*. Masalah yang telah dirumuskan diuji pada tahapan *hypothesis testing*.

### ***c. Hypothesis Testing***

*Hypothesis* yang dihasilkan pada tahapan *hypothesis generation* tidak dijamin kebenarannya. Pembuktian terhadap *hipotesis* yang dibuat oleh anak dibuktikan pada tahapan *hypothesis testing*. Tahapan pengujian hipotesis anak harus merancang dan melaksanakan eksperimen untuk membuktikan *hipotesis* yang telah dirumuskan, mengumpulkan data dan mengkomunikasikan hasil dari eksperimen. *Sintaks hypothesis testing* melatih kemampuan regulasi diri, evaluasi, analisis, *interpretasi* dan penjelasan.

### ***d. Conclusion***

Kegiatan anak pada tahapan *conclusion* adalah meninjau *hipotesis* yang telah dirumuskan dengan fakta-fakta yang telah diperoleh dari pengujian *hipotesis*. Anak memutuskan fakta-fakta hasil pengujian hipotesis apakah sesuai dengan *hipotesis* yang telah dirumuskan atau anak mengidentifikasi ketidaksesuaian antara *hipotesis* dengan fakta yang diperoleh dari pengujian hipotesis. Tahapan *conclusion* membuat anak merevisi *hipotesis* atau mengganti *hipotesis* dengan *hipotesis* yang baru. *Sintaks conclusion* melatih kemampuan menyimpulkan, analisis, *interpretasi*, evaluasi dan penjelasan.

### ***e. Regulation***

Tahapan *regulation* berkaitan dengan proses perencanaan, monitoring dan evaluasi. Perencanaan melibatkan proses menentukan tujuan dan cara untuk mencapai tujuan tersebut. *Monitoring* merupakan sebuah proses untuk mengetahui kebenaran langkah-langkah dan tindakan yang diambil oleh anak terkait waktu pelaksanaan dan hasil berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Guru mengkonfirmasi kesimpulan dan mengklarifikasi hasil-hasil yang tidak sesuai untuk menemukan konsep sebagai produk dari proses pembelajaran.

*Sintaks regulation* melatih kemampuan evaluasi, regulasi diri, analisis, penjelasan, *interpretasi* dan menyimpulkan.

### 3. Kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran *Discovery Learning*

Adapun kelebihan – kelebihan dari metode *discovery learning* yaitu :

- a. Dalam penyampaian bahan *discovery learning*, digunakan kegiatan dan pengalaman langsung. Kegiatan dan pengalaman tersebut akan lebih menarik perhatian anak didik dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna.
- b. Metode *discovery learning* lebih realistis dan mempunyai makna. Sebab, para anak didik dapat bekerja langsung dengan contoh- contoh nyata. Mereka langsung menerapkan berbagai bahan uji coba yang diberikan guru, sehingga mereka dapat bekerja sesuai dengan kemampuan intelektual yang dimiliki.
- c. *Discovery Learning* merupakan suatu model pemecahan masalah. Para anak didik langsung menerapkan prinsip-prinsip dan langkah awal dalam pemecahan masalah.

Selain kelebihan, *discovery learning* juga memiliki beberapa kelemahan antara lain :

- 1) Berkenaan dengan waktu. Belajar-mengajar menggunakan *discovery learning* membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode langsung. Hal ini disebabkan untuk bisa memahami strategi ini, dibutuhkan tahapan-tahapan yang panjang dan kemampuan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.
- 2) Bagi anak didik yang berusia muda, kemampuan berpikir rasional mereka masih terbatas. Dalam belajar *discovery* , sering mereka menggunakan empirisnya yang sangat subjektif untuk memperkuat pelaksanaan prakonsepanya.
- 3) Kesukaran dalam menggunakan faktor subjektifitas ini menimbulkan kesukaran dalam memahami suatu persoalan yang berkenaan dengan pengajaran *discovery learning*.

Penggunaan metode *discovery learning* ini adalah guru berusaha meningkatkan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar. Menurut Roestiya metode *discovery learning* ini memiliki kelebihan sebagai berikut :

1. Metode ini mampu membantu anak untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam psroses kognitif anak.
2. Anak memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa anak tersebut.
3. Dapat membangkitkan kegairahan belajar para anak.
4. Membantu anak untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.
5. Strategi itu berpusat pada anak, tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja membantu bila diperlukan.

Selain kelebihan, masih ada pula kelemahan dari metode *discovery learning* yg perlu diperhatikan ialah sebagai berikut:

1. Pada anak harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini. Anak harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
2. Bila kelas terlalu besar penggunaan metode ini akan kurang berhasil.
3. Bagi guru dan anak yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sempat kecewa bila diganti dengan metode ini.
5. Tidak memberikan kesempatan berpikir secara kreatif.<sup>27</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan kelebihan dan kekurangan metode *discovery learning* adalah anak didorong untuk terutama belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Guru mendorong anak agar mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen dengan memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep bagi diri mereka sendiri.

---

<sup>27</sup> <http://punyaiiftitah.blogspot.co.id/2014/12/discovery-learning.html>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipan dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar anak dapat meningkat.<sup>28</sup> Pernyataan lain menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.<sup>29</sup>

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan akan dilakukan di RA WILDAN yang beralamat di Jln PAM Sunggal No. 305 Medan, khususnya pada anak-anak di kelompok B.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. Waktu yang dibutuhkan selama 2 bulan sejak bulan Februari - Maret 2018, dan akan disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar mengajar yang efektif. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>28</sup> Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Indeks, 2011), hlm 9

<sup>29</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cinta, 2006), hlm 135

**Tabel 01.**  
**Jadwal Penelitian Tindakan Kelas**

NO	Kegiatan	Bulan/Minggu											
		Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan		■										
2	Pra Siklus			■									
3	Siklus I				■								
4	Siklus II					■							
5	Siklus III						■						
6	Analisis Data							■					
7	Pelaporan											■	

### 3. Siklus PTK

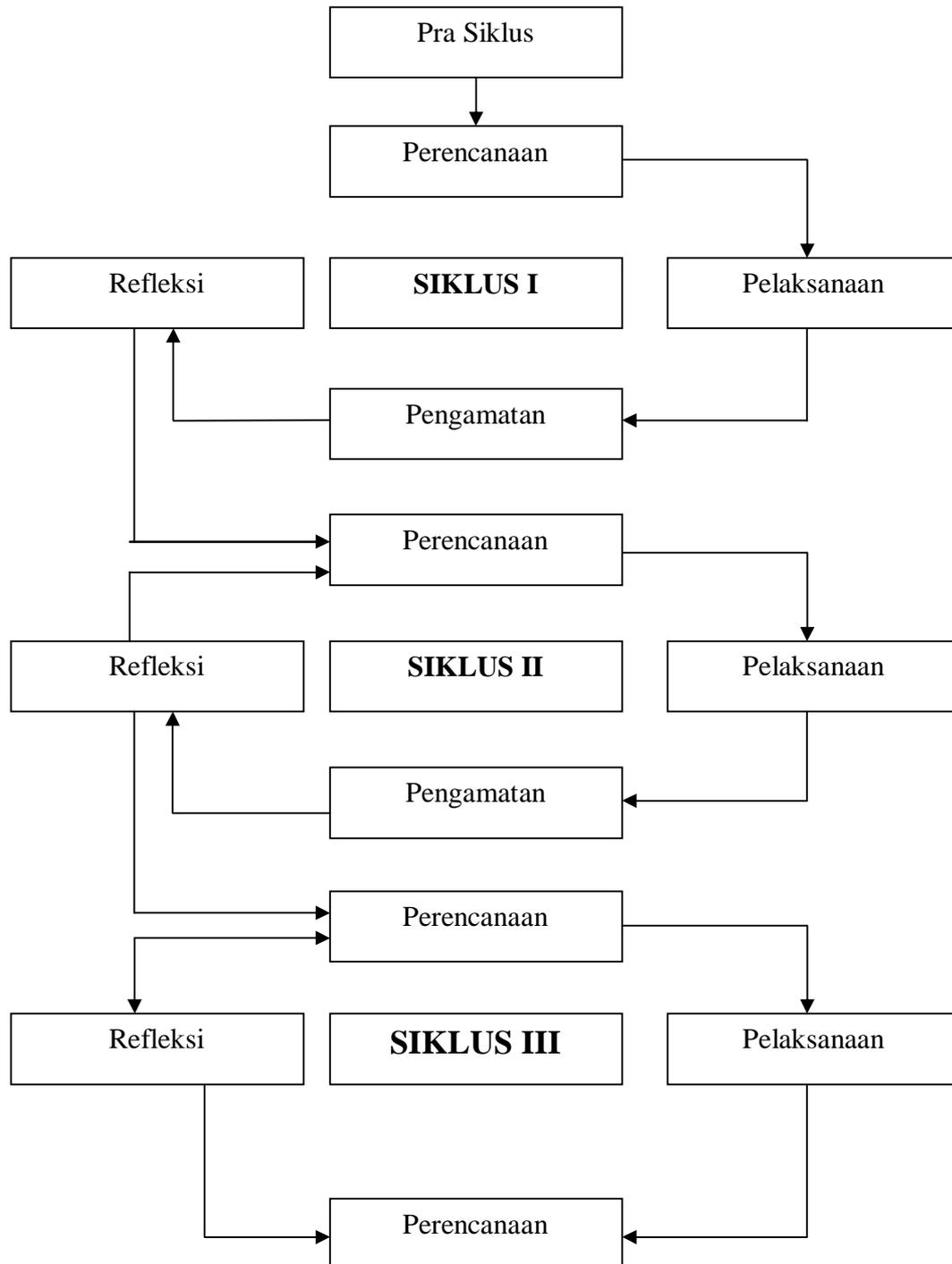
Penelitian ini direncanakan sampai tiga siklus, untuk melihat peningkatan kemampuan sains anak melalui metode *discovery learning*, namun apabila kemampuan sains anak belum mencapai tingkat yang diharapkan peneliti akan melakukan penelitian berikutnya sampai tingkat kemampuan sains anak tercapai.

Penelitian tindakan kelas diartikan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh perilaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Defenisi lain bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>30</sup>

<sup>30</sup> Prof. Dr. H, Mahmud, Msi. *Metode Penelitian* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), hlm 199

Diagram 2

Siklus PTK Dalam Perbaikan Pembelajaran<sup>31</sup>

<sup>31</sup> Suharsini Arikunto, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2010), hlm.164

## **B. Persiapan PTK**

Sebelum pelaksanaan PTK dilakukan berbagai rancangan persiapan pembelajaran yang akan dijadikan penelitian yaitu : merencanakan tema pembelajaran, membuat rencana kegiatan satu siklus, membuat rencana kegiatan harian, menyediakan berbagai media sumber dan belajar, serta menyediakan alat observasi.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B RA WILDAN dengan jumlah anak 15 orang, yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

#### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Anak

Jumlah seluruh anak 15 orang dengan jumlah 5 orang anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

**Tabel 02**  
**Data Anak**

No	Nama Anak	L/P
1.	Adelia Sintia Putri	P
2.	Ar-rashid Faiz	L
3.	Aldric Azka Pratama	L
4.	Fadhil Razaq	L
5.	Fayza Ayuningtyas	P
6.	Ghanniyya Cintiara	P
7.	Ilham Syahputra	L
8.	Jany Khofifa Sari	P
9.	Laili Khaira	P
10.	Maulana Yusuf	L
11.	Nazwa Saraha Adsaf	P
12.	Radhika Arya	L
13.	Roby Sidni	L
14.	Safa Ramadhani	P
15.	Safira Salsabila	P

## 2. Guru

Sumber data dari guru berupa lembaran observasi hasil kegiatan anak meningkatkan kemampuan sains anak melalui metode *discovery learning*. Selain itu sumber dari guru juga berupa ungkapan anak kepada guru dan temannya, serta ungkapan anak dengan guru, selain itu wawancara guru dengan anak selama kegiatan penelitian yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Adapun data guru RA WILDAN adalah :

**Tabel 03**  
**Data Guru RA WILDAN Medan Sunggal**

No.	Nama	Tugas	Waktu
1.	Mimi Nurbaya S.Pdi	Kepala Sekolah	24 Jam/Minggu
2.	Harnina Merian S.Pd	Guru	24 Jam/Minggu
3.	Ika Nurjannah	Guru	24 Jam/Minggu
4.	Yuslina	Guru	24 Jam / Minggu

## 3. Teman Sejawat

Teman sejawat dalam penelitian ini adalah guru yang membantu dan mengamati kegiatan penelitian, baik pengamatan kepada anak selama proses pembelajaran, dan pengamatan kepada peneliti sebagai pelaksana kegiatan. Hasil pengamatan teman sejawat selanjutnya menjadi bahan untuk refleksi. Adapun guru yang menjadi teman sejawat pada penelitian ini adalah :

**Tabel 04**  
**Teman Sejawat**

Nama Teman Sejawat	Tugas	Waktu
Mimi Nurbaya S.Pdi	Kolabolator	24 Jam/Minggu
Harnina Merian S.Pd	Teman Sejawat	24 Jam/Minggu

## **E. Teknik dan Alat pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data PTK**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, unjuk kerja dan dokumentasi sebagai berikut :

#### **a. Observasi**

Observasi adalah upaya merekam semua peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan. Observasi dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang melengkapinya. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian yang meliputi situasi dan aktivitas anak dan guru terhadap kegiatan pembelajaran selama berlangsung penelitian tindakan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan sains anak melalui *metode discovery learning* di kelompok B RA WILDAN.

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk melihat keaktifan dan kelincahan anak dalam melompat dengan memfoto kegiatan anak. Peneliti bekerja sama dengan teman sejawat untuk melakukan dokumentasi agar seluruh anak dapat diketahui peningkatan kemampuan sains nya.



**Keterangan :**

BSB	= Berkembang Sangat Baik
BSH	= Berkembang Sesuai Harapan
MB	= Mulai Berkembang
BB	= Belum Berkembang

**F. Indikator Kerja**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu anak dikategorikan berhasil apabila hasil belajar anak mencapai 80 %. Adapun indikator kerjanya :

**Tabel 06**  
**Indikator Kinerja**

<b>Indikator Kinerja Anak</b>	<b>Indikator Kinerja Guru</b>
Indikator keberhasilan penelitian ini pada anak apabila kemampuan sains anak meningkat hingga mencapai 80 % dari seluruh anak, dengan standart ketuntasan nilai minimal Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam siklus selanjutnya dan juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran.	Indikator kinerja guru, apabila guru mampu melaksanakan semua rencana pembelajaran dengan baik, yang ditandai dengan keberhasilan anak dalam penelitian mencapai minimal 80 % dengan predikat minimal berkembang sesuai harapan (BSH)

## G. Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis dilakukan peneliti sejak awal, pada setiap aspek kegiatan peneliti dengan pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu :

### 1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidak nya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai anak. Tindakan ini berhasil apabila paling sedikit 80 % peningkatan kemampuan sains anak melalui metode *discovery learning*. Adapun rumus teknik persentase ini adalah seperti yang dikemukakan oleh Anas Sudijono sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Presentase keberhasilan

f = Jumlah anak yang mendapat nilai

n= Jumlah anak<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : PT Grasindo Persada, 2000) hlm 43

## **2. Data Kualitatif**

Data kualitatif adalah peneliti yang menjelaskan upaya- upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam proses belajar mengajar. Adapun tahap data kuantitatif adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pemeriksaan data perkembangan kemampuan sains anak
- b. Menyimpulkan apakah selama tindakan pembelajaran terjadi peningkatan pada perkembangan kemampuan sains anak, berhasil atau tidak berdasarkan observasi
- c. Tindak lanjut yaitu merumuskan langkah – langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.
- d. Pengambilan keputusan.

## **H. Prosedur Penelitian**

Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh karena itu peneliti ini memiliki beberapa tahapan yang terdiri dari beberapa siklus yang nantinya diharapkan perubahan-perubahan yang akan di capai. Dalam prosedur penelitian ini terdapat tahapan-tahapan yakni rencana, pelaksanaan, pengamatan, analisis, dan refleksi. Adapun uraian tersebut adalah sebagai berikut :

### **1. Pra siklus**

Untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti melaksanakan pembelajaran pra siklus. Hal ini dimaksudkan sebagai survey awal untuk mencari permasalahan pembelajaran sehingga menjadi dasar peneliti dalam mendesain prosedur pembelajaran guna melakukan perbaikan.

Dalam melaksanakan pra siklus ini pertama-tama peneliti merancang perencanaan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH), sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

Setelah pra siklus di laksanakan, dilakukan pula evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, baik evaluasi terhadap kemajuan dalam perkembangan anak, maupun evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selanjutnya di lakukan refleksi, dalam hal ini peneliti bersama-sama dengan teman sejawat.

## **2. Penelitian Siklus 1**

### **a. Perencanaan**

- 1) Membuat skenario perbaikan.
- 2) Membuat rencana kegiatan satu siklus.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran untuk anak.
- 5) Menyiapkan lembar observasi.

### **b. Pelaksanaan**

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama dan diteruskan dengan absensi pada setiap anak.
- 2) Guru menyiapkan media pembelajaran, seperti : sawi, pewarna makanan, air, dan 4 buah mangkuk.
- 3) Guru membagi kelompok menjadi tiga kelompok.
- 4) Menjelaskan pembelajaran kegiatan.
- 5) Memberikan pengaturan kepada anak siapa yang dapat menjawab pertanyaan ibu guru akan diberi hadiah.
- 6) Memberikan penguatan kepada anak agar anak mampu melaksanakan kegiatan dengan rapi.
- 7) Melakukan pengamatan

**c. Pengamatan**

- 1) Memonitor kegiatan anak dalam melakukan pembelajaran.
- 2) Membantu anak jika menemui kesulitan.
- 3) Memberi tanda ceklist terhadap proses kegiatan anak.

**d. Refleksi**

Refleksi dilaksanakan berdasarkan analisis, baik dari data hasil observasi maupun data evaluasi. Refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan hasil belajar sudah terlaksana dengan baik atau tidak.

Hal yang terpenting adalah mengatasi kelemahan-kelemahan dan kendala yang dihadapi dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung untuk dilaksanakannya pada siklus berikutnya.

**3. Penelitian Siklus II****a. Tahap Perencanaan**

- 1) Membuat skenario perbaikan.
- 2) Membuat rencana kegiatan satu siklus untuk siklus II
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran untuk anak.
- 5) Menyiapkan lembar observasi.

**b. Pelaksanaan**

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama dan diteruskan dengan absensi pada setiap anak.
- 2) Guru bercerita kepada anak tentang roket.
- 3) Guru menyiapkan media pembelajaran, seperti : plastik es, pewarna makanan, air dan karet.
- 4) Guru membagi kelompok menjadi empat kelompok.
- 5) Menjelaskan pembelajaran kegiatan tentang bermain roket.
- 6) Guru akan memberikan plastik es yang pertama kepada anak yang dapat menjawab pertanyaan warna yang diberikan ibu guru.
- 7) Memberikan penguatan kepada anak agar anak mampu melaksanakan kegiatan bermain roket dengan rapi
- 8) Melakukan pengamatan

**c. Pengamatan**

- 1) Memonitor kegiatan anak dalam melakukan pembelajaran.
- 2) Membantu anak jika menemui kesulitan.
- 3) Memberi tanda ceklist terhadap proses kegiatan anak.

**d. Tahap Refleksi**

Refleksi dilaksanakan berdasarkan analisis, baik dari data hasil observasi maupun data evaluasi. Refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan hasil belajar sudah terlaksana dengan baik atau tidak.

Hal yang terpenting adalah mengatasi kelemahan-kelemahan dan kendala yang dihadapi dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung untuk dilaksanakannya pada siklus berikutnya.

#### **4 . Penelitian Siklus III**

##### **a. Perencanaan**

- 1) Membuat skenario perbaikan siklus II
- 2) Membuat rencana kegiatan satu siklus untuk siklus III
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
- 5) Membuat lembar observasi.

##### **b. Pelaksanaan**

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama dan teruskan dengan absensi pada setiap anak.
- 2) Guru membawa media gambar kacang hijau.
- 3) Guru bertanya kepada anak siapa yang pernah melihat dan memakan bubur kacang hijau.
- 4) Guru menyiapkan media pembelajaran, seperti : bibit kacang hijau, kapas, dan tempat menanam (pot, gelas bekas).
- 5) Menjelaskan pembelajaran kegiatan tentang kacang hijau.
- 6) Mengajak anak melakukan kegiatan menanam kacang hijau bersama-sama dengan rapi.
- 7) Melakukan pengamatan.

**c. Pengamatan**

- 1) Memonitor kegiatan anak dalam melakukan pembelajaran.
- 2) Membantu anak jika menemui kesulitan.
- 3) Memberi tanda ceklist terhadap proses kegiatan anak.

**e. Tahap Refleksi**

Refleksi dilaksanakan berdasarkan analisis, baik dari data hasil observasi maupun data evaluasi. Refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan hasil belajar sudah terlaksana dengan baik atau tidak.

Hal yang terpenting adalah mengatasi kelemahan-kelemahan dan kendala yang dihadapi dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung untuk dilaksanakannya pada siklus berikutnya.

### 1. Personalia Penelitian

Tim yang terlibat dalam penelitian kelas ini adalah :

No	Nama	Status	Tugas	Waktu
1.	Ika Nurjannah	Peneliti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan data</li> <li>• Menganalisis masalah</li> <li>• Pengambilan Keputusan</li> </ul>	24 Jam/Minggu
	Mimi Nurbaya S.Pdi	Kolaborator	Peneliti I	24 Jam/ Minggu
3.	Harnina Merian S.Pd	Teman Sejawat	Peneliti II	24 Jam/ Minggu

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)**

Sebelum penelitian tindakan kelas ini di laksanakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal, kelompok yang di teliti serta di berikan pembelajaran, yaitu kelompok A RA Nurul Yaqin, Tahun Pelajaran 2017-2018. Kondisi awal anak yang akan di teliti sangat perlu diketahui, hal ini di maksudkan agar peneliti ini sesuai dengan yang di harapkan. Dengan di lakukannya pengumpulan data, maka peneliti dapat mengetahui apakah benar kelompok yang akan diteliti ini perlu di berikan tindakan yang sesuai dengan apa yang di teliti, yaitu meningkatkan kemampuan kecerdasan *linguistik* anak melalui pembelajaran *talking stick*.

Sebelum mengetahui kondisi awal anak yang akan di teliti, maka peneliti mengadakan observasi yang bekerja sama dengan guru lain sebagai pendamping yang juga mengetahui anak-anak di sekolah. Sebelum melakukan penelitian kondisi yang terjadi saat ini manunjukkan kemampuan kecerdasan *linguistik* anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemampuan kecerdasan *linguistik* anak masih belum berkembang dalam proses pembelajaran.

Hal ini juga disebabkan karena tidak perna mengadakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan *linguistik* anak seperti model pembelajaran *talking stick*. Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti mengambil langkah untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Tujuan observasi yang dilakukan adalah untuk mengetahui stategi pembelajaran yang akan dilakukan peneliti adalah pada penelitian tindakan kelas ini, dan dapat dilihat dari lembar observasi pada kondisi awal pada tabel berikut ini

**Tabel 8**  
**Hasil Observasi Pra Siklus**

No	Nama Anak	P / L	Anak mengamati kegiatan sains melalui metode <i>discovery learning</i>				Anak memahami beberapa jenis sains sederhana				Anak melakukan percobaan sains secara kelompok				Anak melakukan percobaan sains secara individual			
			B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Adelia Sintia Putri	P	P				P				P				P			
2	Ar-rashid Faiz	L	P					P				P			P			
3	Aldric Azka Pratama	L	P				P				P					P		
4	Fadhil Razaq	L		P				P			P				P			
5	Fayza Ayuningtyas	P	P				P				P				P			
6	Ghanniyya Cintiarra	P			P				P				P					P
7	Ilham Syahputra	L		P				P				P					P	
8	Jany Khofifa Sari	P			P				P			P						P
9	Laili Khaira	P	P				P				P				P			
10	Maulana Yusuf	L	P				P				P				P			
11	Nazwa Saraha Adsaf	P		P			P					P			P			
12	Radhika Arya	L	P				P					P			P			
13	Roby Sidni	L			P			P					P					P
14	Safa Ramadhani	P		P			P					P			P			
15	Safira Salsabila	P		P				P				P			P			

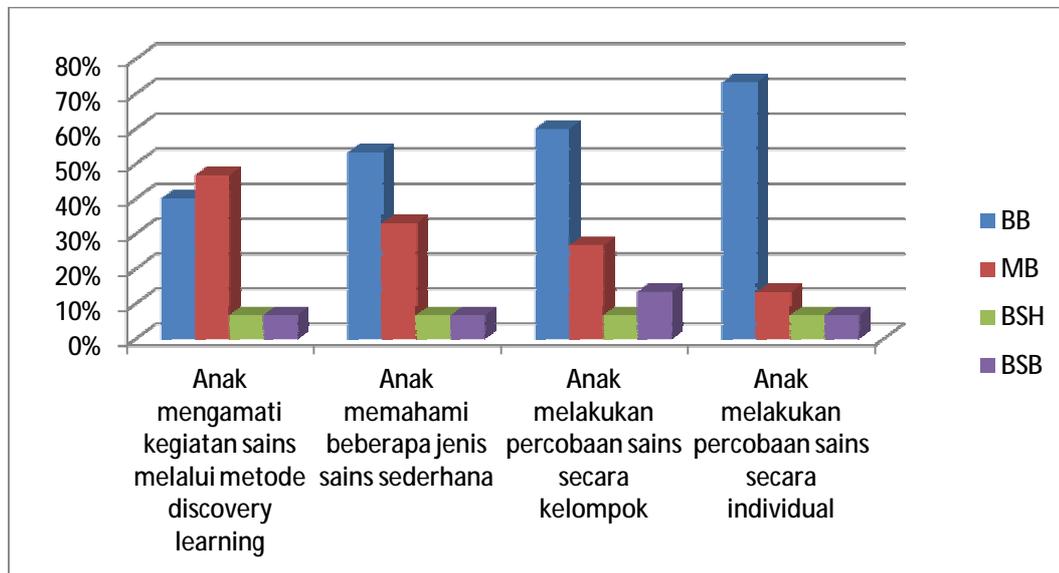
**Keterangan :**

- BSB = Berkembang Sangat Baik  
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan  
 MB = Mulai Berkembang  
 BB = Belum Berkembang

**Tabel 9**  
**Hasil Observasi Kondisi Awal Sebelum Diadakan Tindakan**

No	Aspek yang diamati	Jumlah Anak				Jumlah Anak (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mengamati kegiatan sains melalui metode <i>discovery learning</i>	7	5	3	0	3
		40%	33 %	20 %	0%	20%
2.	Anak memahami beberapa jenis sains sederhana	8	5	2	0	2
		53,3%	33%	13,4%	0%	13,4 %
3.	Anak melakukan percobaan sains secara kelompok	7	6	2	0	2
		60 %	40 %	13,4 %	0%	13,4 %
4.	Anak melakukan percobaan sains secara individual	10	2	3	0	3
		66,7 %	13,4 %	20%	0%	20 %

**Grafik 1**  
**Hasil Penelitian Pra Siklus**



Berdasarkan deskripsi data pra siklus tentang kemampuan sains anak RA WILDAN Kecamatan Medan Sunggal di ketahui bahwa :

1. Anak mengamati kegiatan sains melalui metode *discovery learning* ada 7 anak belum berkembang atau 40%, anak mulai berkembang 5 anak atau 33%, 3 anak yang berkembang sesuai harapan atau 20%, dan 0 anak berkembang sangat baik atau 0%.
2. Anak memahami beberapa sains sederhana, yang belum berkembang ada 8 anak atau 53,3%, anak mulai berkembang 5 anak atau 33%, berkembang sesuai harapan 2 anak atau 13,4%, berkembang sangat baik 0 anak atau 0%.
3. Anak melakukan percobaan sains secara berkelompok, yang belum berkembang terdapat 7 anak atau 40%, mulai berkembang terdapat 6 anak atau 40%, berkembang sesuai harapan 2 anak atau 13,4%, berkembang sangat baik 0 anak atau 0%.
4. Anak melakukan percobaan sains secara individual, yang belum berkembang terdapat 10 anak atau 66,7%, mulai berkembang terdapat 2 anak atau 13,4%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau 20%, berkembang sangat baik 0 anak atau 0%.

Berdasarkan observasi awal, kemampuan sains anak RA WILDAN Kecamatan Medan Sunggal, berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah :

**Tabel 10**  
**Kondisi Kemampuan Sains Anak Prasiklus**

No.	Indikator	Hasil Pengamatan		Persentase %
		BSH (f)	BSB (f)	
1.	Anak mengamati kegiatan sains melalui metode <i>discovery learning</i>	3	0	3
		20 %	0 %	20 %
2.	Anak memahami beberapa jenis sains sederhana	2	0	2
		13,4 %	0 %	13,4%
3.	Anak melakukan percobaan sains secara kelompok	2	0	2
		13,4 %	6,7 %	13,4 %
4.	Anak melakukan percobaan sains secara individual	3	0	3
		20 %	0 %	20 %
<b>Rata-rata</b>			<b>16,7 %</b>	

**Keterangan :**

- BSB = Berkembang Sangat Baik  
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan  
 MB = Mulai Berkembang  
 BB = Belum Berkembang

Berdasarkan analisis dari pra siklus tentang kondisi kemampuan sains anak RA WILDAN Kecamatan Medan Sunggal berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah :

1. Anak mengamati kegiatan sains melalui metode *discovery learning*, ada 3 anak masih berkembang sesuai harapan atau 20% dan berkembang sangat baik ada 0 anak atau 0 %.
2. Anak mengetahui beberapa jenis sains sederhana, yang berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau 13,4%, dan berkembang sangat baik ada 0 atau 0 %.
3. Anak melakukan percobaan sains secara berkelompok, yang berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau 13,4%, dan berkembang sangat baik ada 0 atau 0%.
4. Anak melakukan percobaan sains secara individual, yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak atau 20%, dan berkembang sangat baik ada 0 atau 0%.

Berdasarkan observasi awal, kemampuan sains anak pada RA WILDAN Kecamatan Medan Sunggal, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 16,75 %. Hal ini menunjukkan kemampuan sains anak masih rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal. Hal inilah yang mengantarkan peneliti sebagai guru di RA WILDAN Kecamatan Medan Sunggal, untuk melakukan penelitian kelas guna meningkatkan kemampuan sains anak RA WILDAN Kecamatan Medan Sunggal.

#### **A. Deskripsi Siklus I**

Pada siklus I terdiri dari 5 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, skenario perbaikan, observasi dan evaluasi sebagai berikut :

## 1. Hari ke 1/ Senin, 5 Februari 2018

### a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).
- 3) Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus PTK.
- 4) Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.
- 5) Guru menyiapkan media pembelajaran berupa : sawi, pewarna makanan, dan 4 buah mangkuk.
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, serta keaktifan, konsentrasi dan kreatifitas anak.
- 7) Pengelola kelas yang dirancang dan ditata sedemikian rupa sehingga anak leluasa dalam melakukan setiap kegiatan.
- 8) Memberikan pengarahan dan kemampuan anak sehingga anak dapat bangga dan senang dalam rangka membarikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran.

### b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdo'a bersama dan diteruskan dengan absensi pada setiap anak.
- 2) Membaca do'a mau belajar
- 3) Guru bercerita kepada anak tentang sawi
- 4) Guru membagi kelompok menjadi 3 kelompok
- 5) Guru melakukan percobaan sains dengan memasukkan pewarna makanan ke dalam masing-masing mangkuk dan memasukkan sawi ke dalam mangkuk tersebut.**
- 6) Membimbing dan mengarahkan anak pada saat melakukan pembelajaran menggunakan metode *discovery learning*.
- 7) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

**c. Skenario Perbaikan**

- 1) Mengatur ruangan kelas dengan rapi.
- 2) Guru memotivasi anak dalam pengenalan pembelajaran sains dengan metode *discovery learning*.
- 3) Guru menata tempat duduk anak agar anak tidak bosan.

**d. Observasi**

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung penelitian mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

**2. Hari ke 2/ Selasa, 6 Februari 2018****a. Perencanaan**

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).
- 3) Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus PTK.
- 4) Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.
- 5) Menyiapkan media pembelajaran berupa : air, soda, cuka, gelas dan jagung.
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, serta keaktifan, konsentrasi dan kreatifitas anak.
- 7) Pengelola kelas yang dirancang dan ditata sedemikian rupa sehingga anak leluasa dalam melakukan setiap kegiatan.
- 8) Memberikan pengarahan dan kemampuan anak sehingga anak dapat bangga dan senang dalam rangka membarikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran.

**b. Pelaksanaan**

1. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdo'a bersama dan diteruskan dengan absensi pada setiap anak.

2. Membaca do'a mau belajar.
3. Guru mengadakan tanya jawab tentang jagung
4. Guru akan memberikan jagung kepada anak yang duduk paling rapi.
- 5. Guru melakukan percobaan sains dengan memasukkan jagung ke dalam gelas kemudian memasukkan air, soda dan cuka ke dalam gelas.**
6. Membimbing dan melihat anak pada saat melakukan pembelajaran menggunakan metode *discovery learning*.
7. Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
8. Mendokumentasikan hasil kerja anak.

**c) Skenario Perbaikan**

- 1) Menata ruangan kelas dengan rapi.
- 2) Guru memotivasi anak dalam pengenalan pembelajaran sains melalui metode *discovery learning*.
- 3) Guru menata tempat duduk anak agar anak tidak bosan.

**d) Observasi**

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung penelitian mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

**3. Hari ke 3/ Rabu, 7 Februari 2018**

**a. Perencanaan**

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).
- 3) Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus PTK.
- 4) Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.

- 5) Guru menyiapkan media pembelajaran berupa : bibit kacang hijau, kapas, air dan tempat menanam (pot, plastik gelas bekas).
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, serta keaktifan, konsentrasi dan kreatifitas anak.
- 7) Pengelola kelas yang dirancang dan ditata sedemikian rupa sehingga anak leluasa dalam melakukan setiap kegiatan.
- 8) Memberikan pengarahan dan kemampuan anak sehingga anak dapat bangga dan senang dalam rangka membarikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan**

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdo'a dan diteruskan dengan absensi pada setiap anak.
- 2) Membaca do'a mau belajar.
- 3) Guru memperlihatkan gambar kacang hijau.
- 4) Guru melakukan tanya jawab tentang kacang hijau.
- 5) Guru melakukan percobaan sains dengan memasukkan kapas ke dalam gelas bekas, lalu memasukkan bibit kacang hijau dan disiram secukupnya.**
- 6) Mengajak anak melakukan kegiatan menanam kacang hijau bersama-sama dengan rapi.
- 7) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 8) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

#### **c. Skenario Perbaikan**

- 1) Guru menyanyikan lagu untuk pembukaan.
- 2) Guru memotivasi anak dalam pengenalan pembelajaran sains dengan metode *discovery learning*.
- 3) Guru menata tempat duduk anak agar anak tidak bosan.

#### **d. Observasi**

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung penelitian mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

### **4. Hari ke 4/ Kamis, 8 Februari 2018**

#### **a. Perencanaan**

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).
- 3) Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus PTK.
- 4) Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, serta keaktifan, konsentrasi dan kreatifitas anak.
- 6) Menyiapkan media pembelajaran seperti : wortel dan lidi
- 7) Pengelola kelas yang dirancang dan ditata sedemikian rupa sehingga anak leluasa dalam melakukan setiap kegiatan.
- 8) Memberikan pengarahan dan kemampuan anak sehingga anak dapat bangga dan senang dalam rangka membarikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan**

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdo'a dan diteruskan dengan absensi pada setiap anak.
- 2) Membaca do'a mau belajar.
- 3) Guru melakukan tanya jawab tentang wortel.
- 4) Guru melakukan percobaan sains dengan meletakkan bentuk wortel yang bulat dan wortel yang petak pada wortel yang berbentuk mobil.**
- 5) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.

6) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

**c. Skenario Perbaikan**

- 1) Guru menyanyikan lagu untuk pembukaan.
- 2) Guru memotivasi anak dalam pengenalan pembelajaran sains dengan metode *discovery learning*.
- 3) Guru menata tempat duduk anak agar anak tidak bosan.

**d. Observasi**

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung penelitian mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

**5. Hari ke 5/ Jum'at, 9 Februari 2018**

**a. Perencanaan**

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).
- 3) Guru menyiapkan media pembelajaran seperti : susu kedelai, pewarna makanan, mangkuk, sunlight dan *cutton buds*.
- 4) Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus PTK.
- 5) Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, serta keaktifan, konsentrasi dan kreatifitas anak.
- 7) Pengelola kelas yang dirancang dan ditata sedemikian rupa sehingga anak leluasa dalam melakukan setiap kegiatan.
- 8) Memberikan pengarahan dan kemampuan anak sehingga anak dapat bangga dan senang dalam rangka membarikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran.

**b. Pelaksanaan**

- 1) Kegiatan diawali dengan berdo'a dan dilanjutkan dengan absensi pada setiap anak.
- 2) Membaca do'a di pagi hari.
- 3) Guru melakukan tanya jawab tentang susu kedelai.
- 4) Guru melakukan percobaan sains dengan menuang susu kedelai ke dalam mangkuk, setelah itu meneteskan beberapa warna ke atas susu kedelai dan mengambil *cotton buds* yang sudah di oleskan sunlight lalu memainkannya.**
- 5) Membimbing dan mengarahkan anak pada saat melakukan pembelajaran menggunakan metode *discovery learning*.
- 6) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 7) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

**c. Skenario Perbaikan**

- 1) Guru menyanyikan lagu untuk pembukaan.
- 2) Guru memotivasi anak dalam pengenalan pembelajaran sains.
- 3) Guru menata tempat duduk anak agar anak tidak bosan.

**d. Observasi**

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung penelitian mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

**Tabel 11**  
**Hasil Observasi Siklus I**

No	Nama Anak	P / L	Anak mengamati kegiatan sains melalui metode <i>discovery learning</i>				Anak memahami beberapa jenis sains sederhana				Anak melakukan percobaan sains secara kelompok				Anak melakukan percobaan sains secara individual			
			B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Adelia Sintia Putri	P			P			P				P				P		
2	Ar-rashid Faiz	L	P				P				P			P				
3	Aldric Azka Pratama	L	P				P			P					P			
4	Fadhil Razaq	L		P				P			P				P			
5	Fayza Ayuningtyas	P	P				P			P				P				
6	Ghanniyya Cintara	P				P			P		P						P	
7	Ilham Syahputra	L		P				P			P				P			
8	Jany Khofifa Sari	P			P			P			P						P	
9	Laili Khaira	P	P				P			P				P				
10	Maulana Yusuf	L				P				P				P		P		
11	Nazwa Saraha Adsaf	P		P				P			P				P			
12	Radhika Arya	L	P				P			P				P				
13	Roby Sidni	L		P				P						P		P		
14	Safa Ramadhani	P			P			P			P			P				
15	Safira Salsabila	P		P			P							P		P		

**Keterangan :**

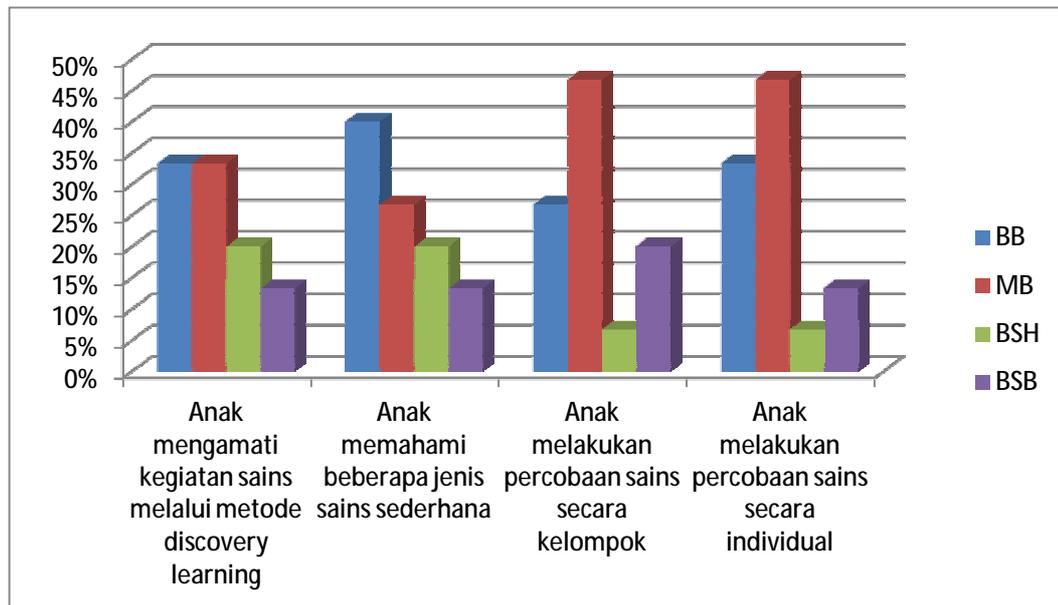
- BSB = Berkembang Sangat Baik  
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan  
 MB = Mulai Berkembang  
 BB = Belum Berkembang

Tabel 12

## Kondisi Kemampuan Sains Anak Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah Anak				Jumlah Anak (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mengamati kegiatan sains melalui metode <i>discovery learning</i>	5	5	3	2	5
		33,3%	33,3 %	20 %	13,3%	33,3 %
2.	Anak memahami beberapa jenis sains sederhana	6	4	3	2	5
		40 %	26,7 %	20 %	13,4%	33,3 %
3.	Anak melakukan percobaan sains secara kelompok	4	7	1	3	4
		26,7 %	46,7 %	6,7 %	20 %	26,7 %
4.	Anak melakukan percobaan sains secara individual	5	7	1	2	3
		33,3 %	46,7 %	6,7%	13,4%	20 %

**Grafik 2**  
**Hasil Penelitian Siklus I**



Berdasarkan deskripsi data siklus 1 tentang kemampuan sains anak RA WILDAN Kecamatan Medan Sunggal di ketahui bahwa :

1. Anak mengamati kegiatan sains melalui metode *discovery learning* ada 5 anak belum berkembang atau 33,3%, anak mulai berkembang 5 anak atau 33,3%, 3 anak yang berkembang sesuai harapan atau 20%, dan 2 anak berkembang sangat baik atau 13,4%.
2. Anak memahami beberapa sains sederhana, yang belum berkembang ada 6 anak atau 40%, anak mulai berkembang 4 anak atau 26,7%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau 20%, berkembang sangat baik 2 anak atau 13,4%.
3. Anak melakukan percobaan sains secara berkelompok, yang belum berkembang terdapat 4 anak atau 26,7%, mulai berkembang terdapat 7 anak atau 46,7%, berkembang sesuai harapan 1 anak atau 6,7%, berkembang sangat baik 3 anak atau 20%.
4. Anak melakukan percobaan sains secara individual, yang belum berkembang terdapat 5 anak atau 33,3%, mulai berkembang terdapat 7 anak atau 46,7%, berkembang sesuai harapan 1 anak atau 6,7%, berkembang sangat baik 2 anak atau 13,4%.

Berdasarkan observasi siklus 1, kemampuan sains anak RA WILDAN Kecamatan Medan Sunggal, berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah :

**Tabel 13**  
**Kondisi Siklus I Kemampuan Sains Anak Melalui Metode *Discovery Learning***

No.	Indikator	Hasil Pengamatan		Persentase %
		BSH (f)	BSB (f)	
1.	Anak mengamati kegiatan sains melalui metode <i>discovery learning</i>	3	2	5
		20 %	13,4 %	33,4 %
2.	Anak memahami beberapa jenis sains sederhana	3	2	5
		20 %	13,4 %	33,4 %
3.	Anak melakukan percobaan sains secara kelompok	1	3	3
		6,7 %	20 %	26,7 %
4.	Anak melakukan percobaan sains secara individual	1	2	3
		6,7 %	13,4 %	20 %
<b>Rata-rata</b>			<b>28,32 %</b>	

**Keterangan :**

BSB = Berkembang Sangat Baik

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

MB = Mulai Berkembang

BB = Belum Berkembang

Berdasarkan analisis data siklus 1 tentang kondisi kemampuan sains anak RA WILDAN Kecamatan Medan Sunggal berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah :

1. Anak mengamati kegiatan sains melalui metode *discovery learning*, ada 3 anak masih berkembang sesuai harapan atau 20% dan berkembang sangat baik ada 2 anak atau 13,4%.
2. Anak mengetahui beberapa jenis sains sederhana, yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak atau 20%, dan berkembang sangat baik ada 2 atau 13,4%.
3. Anak melakukan percobaan sains secara berkelompok, yang berkembang sesuai harapan ada 1 anak atau 6,7%, dan berkembang sangat baik ada 3 atau 20%.
4. Anak melakukan percobaan sains secara individual, yang berkembang sesuai harapan ada 1 anak atau 6,7%, dan berkembang sangat baik ada 2 atau 13,4%.

Berdasarkan observasi siklus 1, kemampuan sains anak pada RA WILDAN Kecamatan Medan Sunggal, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 28,32%. Hal ini menunjukkan kemampuan sains anak masih rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal.

#### **e. Refleksi**

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

##### **a. Kekuatan**

1. Kegiatan dan indikator sesuai dengan tingkat pengembangan anak
2. Materi yang di sajikan sesuai dengan kemampuan anak
3. Alat penilaian sesuai dengan tingkat pengembangan anak

4. Metode yang di gunakan bervariasi dan sesuai dengan materi yang menunjukkan ketertarikan anak pada kegiatan
  5. Anak senang dengan hasil kerjanya
- b. Kelemahan
1. Pengelolaan waktu yang kurang
  2. Media yang kurang bervariasi
  3. Model pembelajaran yang kurang menarik minat anak
  4. Hasil karya anak masih belum memuaskan

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

Pada siklus kedua terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang diuraikan sebagai berikut :

### **1. Hari ke 1/ Senin, 12 Februari 2018**

#### **a. Perencanaan**

- 1) Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan
- 2) Membuat Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Membuat Rencana Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 4) Menyiapkan media pembelajaran seperti : magnet dan media gambar kupu-kupu.
- 5) Merencanakan pengelolaan kelas
- 6) Membuat lembar pengamatan/ observasi

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dilakukan pada hari senin sampai jumat pada minggu kedua february 2018. Pada pelaksanaan tindakan diawali dengan memberikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Adapun hasil tindakan yang dilakukan adalah :

- 1) Kegiatan diawali dengan membaca do'a dan diteruskan dengan absensi pada setiap anak.
- 2) Guru mengajak anak berkumpul dan mengatur posisi melingkar.

- 3) **Guru melakukan percobaan sains dengan bercerita kepada anak dengan menggunakan magnet dan media gambar kupu-kupu.**
- 4) Guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan sains yang telah dilaksanakan melalui pembelajaran metode *discovery learning*.
- 5) Guru memberikan stimulus kepada anak dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain magnet dengan media gambar kupu-kupu yang diberikan ibu guru.
- 6) Anak beraktifitas dengan dan lebih baik lagi.
- 7) Hampir semua anak senang melakukan kegiatan bercerita melalui metode pembelajaran *discovery learning*.

#### **c. Skenario Perbaikan**

- 1) Guru menyanyikan lagu untuk pembukaan
- 2) Guru memotivasi anak dalam melakukan kegiatan
- 3) Guru menata tempat duduk anak agar anak tidak bosan pada saat melakukan kegiatan

#### **d. Observasi**

Pada saat dilakukan tindakan, kolabolator sebagai mitra penelitian mengamati aktifitas anak ketika mengikuti proses pembelajaran, kolabolator memegang lembar observasi anak untuk menilai keaktifitas belajar dari anak terutama yang terkait dengan anak mendengarkan seksama penjelasan guru, anak aktif dalam proses pembelajaran sains, anak aktif dalam menyelesaikan tugas dari guru.

## **2. Hari ke 2/ Selasa, 13 Februari 2018**

### **a. Perencanaan**

- 1) Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan
- 2) Membuat Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Membuat Rencana Pembelajaran Mingguan (RPPM)

- 4) Guru mempersiapkan media pembelajaran seperti : botol aqua plastik, karet, plastik kaca, dan buku bergambar.

#### **b. Pelaksanaan**

- 1) Kegiatan diawali dengan membaca do'a dan dilanjutkan dengan absensi pada setiap anak.
- 2) Guru membagi anak menjadi 4 kelompok.
- 3) Guru mengajak anak berkumpul dan mengatur posisi dengan kelompoknya.
- 4) Guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan pembelajaran yang menggunakan kaca pembesar.
- 5) Guru melakukan percobaan sains dengan membuat kaca pembesar dengan memotong botol aqua plastik, lalu menutup potongan gelas dengan plastik kaca dan diikat dengan karet.**
- 6) Masing-masing anak menggunakan kaca pembesarnya dan melihat dengan kaca pembesar buku bergambar yang sudah di siapkan ibu guru.
- 7) Anak beraktifitas dengan dan lebih baik lagi
- 8) Hampir semua anak senang melakukan kegiatan pembelajaran sains melalui pembelajaran metode *discovery learning*.

#### **c. Skenario Perbaikan**

- 1) Guru menyanyikan lagu untuk pembukaan
- 2) Guru memotivasi anak dalam melakukan kegiatan
- 3) Guru menata tempat duduk anak agar anak tidak bosan pada saat melakukan kegiatan

#### **d. Observasi**

Pada saat dilakukan tindakan, kolabolator sebagai mitra penelitian mengamati aktifitas anak ketika mengikuti proses pembelajaran, kolabolator memegang lembar observasi anak untuk menilai keaktifitas belajar dari anak terutama yang terkait dengan anak mendengarkan seksama penjelasan guru, anak

aktif dalam proses pembelajaran *metode discovery learning*, anak aktif dalam menyelesaikan tugas dari guru.

### 3. Hari ke 3/ Rabu, 14 Februari 2018

#### a. Perencanaan

- 1) Mentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan
- 2) Membuat Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Membuat Rencana Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 4) Guru mempersiapkan media pembelajaran seperti : telur, air, garam, dan plastik gelas bekas.
- 5) Merencanakan pengelolaan kelas
- 6) Membuat lembar pengamatan/ observasi

#### b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan diawali dengan membaca do'a dan dilanjutkan dengan absensi pada setiap anak.
- 2) Guru mengajak anak berkumpul dan mengatur posisi melingkar
- 3) Guru bercerita tentang telur.
- 4) **Guru melakukan percobaan sains dengan memasukkan air kedalam plastik gelas bekas lalu memasukkan telur ke dalam air tersebut dan bertanya kepada anak apa yang terjadi pada telur tersebut.**
- 5) Guru memasukkan lagi air kedalam plastik gelas bekas lalu memasukkan telur dan menambahkan garam pada air tersebut.
- 6) Guru bertanya kepada anak apa yang terjadi pada telur yang diberi garam.
- 7) Anak beraktifitas dengan dan lebih baik lagi.
- 8) Hampir semua anak senang melakukan kegiatan sains melalui pembelajaran metode *discovery learning*.

#### c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menyanyikan lagu untuk pembukaan.

- 2) Guru memotivasi anak dalam melakukan kegiatan.
- 3) Guru menata tempat duduk anak agar anak tidak bosan pada saat melakukan kegiatan.

#### **d. Observasi**

Pada saat dilakukan tindakan, kolabolator sebagai mitra penelitian mengamati aktifitas anak ketika mengikuti proses pembelajaran, kolabolator memegang lembar observasi anak untuk menilai keaktifitas belajar dari anak terutama yang terkait dengan anak mendengarkan seksama penjelasan guru, anak aktif dalam proses pembelajaran sains, anak aktif dalam menyelesaikan tugas dari guru.

### **4. Hari ke 4/ Kamis, 15 Februari 2018**

#### **a. Perencanaan**

- 1) Mentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan
- 2) Membuat Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Membuat Rencana Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 4) Guru mempersiapkan media pembelajaran seperti : kaleng yang sudah diisi batu, pasir, dan guli.
- 5) Merencanakan pengelolaan kelas
- 6) Membuat lembar pengamatan/ observasi

#### **b. Pelaksanaan**

- 1) Kegiatan diawali dengan membaca do'a dan dilanjutkan dengan absensi pada setiap anak.
- 2) Guru mengajak anak berkumpul dan mengatur posisi hadap-hadapan.
- 3) Guru menjelaskan kepada anak tentang kaleng yang sudah diisi tersebut ada angka dan juga gambarnya.
- 4) Guru melakukan percobaan sains dengan mengambil angka sesuai dengan arahan guru dan memainkannya dengan cara digoyang-goyang.**

- 5) Anak yang ada dihadapan teman yang memainkan kaleng tersebut akan menebak apa isi yang ada di dalam kalengnya.
- 6) Setelah berhasil menebak, maka anak yang menebak akan gantian memainkan kaleng dan ditebak oleh teman di hadapannya.
- 7) Guru tanya jawab tentang kegiatan sains yang telah dilaksanakan melalui pembelajaran metode *discovery learning*.
- 8) Anak beraktifitas dengan dan lebih baik lagi
- 9) Hampir semua anak senang melakukan kegiatan sains melalui pembelajaran *metode discovery learning*.

### **c. Skenario Perbaikan**

- 1) Guru menyanyikan lagu untuk pembukaan
- 2) Guru memotivasi anak dalam melakukan kegiatan.
- 3) Guru menata tempat duduk anak agar anak tidak bosan pada saat melakukan kegiatan.

### **d. Observasi**

Pada saat dilakukan tindakan, kolabolator sebagai mitra penelitian mengamati aktifitas anak ketika mengikuti proses pembelajaran, kolabolator memegang lembar observasi anak untuk menilai keaktifitas belajar dari anak terutama yang terkait dengan anak mendengarkan seksama penjelasan guru, anak aktif dalam proses pembelajaran metode *discovery learning*, anak aktif dalam menyelesaikan tugas dari guru.

## **5. Hari ke 5/ Senin, 19 Februari 2018**

### **a. Perencanaan**

- 1) Mentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan
- 2) Membuat Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Membuat Rencana Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 4) Guru mempersiapkan media pembelajaran seperti : pewarna makanan, air, dan beberapa gelas plastik bekas.

5) Membuat lembar pengamatan/ observasi

#### **b. Pelaksanaan**

- 1) Kegiatan diawali dengan membaca do'a dan dilanjutkan dengan absensi pada setiap anak.
- 2) Guru mengajak anak berkumpul dan duduk berbaris.
- 3) Guru bertanya tentang warna apa saja yang di bawa oleh ibu guru.
- 4) Guru melakukan percobaan sains dengan memasukkan air kedalam gelas plastik dan memasukkan salah satu warna kedalam gelas plastik tersebut.**
- 5) Setelah semua gelas berisi oleh masing-masing warna ibu guru mulai mencampurkan warna hijau dengan warna kuning.
- 6) Guru bertanya kepada anak apa yang terjadi jika warna nya dicampurkan.
- 7) Guru menjelaskan tentang berubah nya warna apabila warna hijau dan kuning di satukan akan menjadi warna biru.
- 8) Guru tanya jawab tentang kegiatan sains yang telah dilakukan dengan metode *discovery learning*.
- 9) Guru memberikan stimulus kepada anak dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk mencampurkan warna yang diinginkan anak dan melihat apa yang terjadi dengan warna tersebut.
- 10) Anak beraktifitas dengan dan lebih baik lagi
- 11) Hampir semua anak senang melakukan kegiatan sains melalui metode *discovery learning*.

#### **c. Skenario Perbaikan**

- 1) Guru memotivasi anak dalam melakukan kegiatan.
- 2) Guru menata tempat duduk anak agar anak tidak bosan pada saat melakukan kegiatan

#### d. Observasi

Pada saat dilakukan tindakan, kolabolator sebagai mitra penelitian mengamati aktifitas anak ketika mengikuti proses pembelajaran, kolabolator memegang lembar observasi anak untuk menilai keaktifitas belajar dari anak.

**Tabel 14**  
**Hasil Observasi Siklus II**  
**Kemampuan Sains Anak Melalui Metode *Discovery Learning***

No	Nama Anak	P / L	Anak mengamati kegiatan sains melalui metode <i>discovery learning</i>				Anak memahami beberapa jenis sains sederhana				Anak melakukan percobaan sains secara kelompok				Anak melakukan percobaan sains secara individual			
			B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Adelia Sintia Putri	P			P			P				P				P		
2	Ar-rashid Faiz	L				P			P		P			P				
3	Aldric Azka Pratama	L		P				P			P				P			
4	Fadhil Razaq	L		P				P			P				P			
5	Fayza Ayuningtyas	P	P				P				P					P		
6	Ghanniyya Cintiara	P				P			P		P						P	
7	Ilham Syahputra	L		P				P				P			P			
8	Jany Khofifa Sari	P			P			P			P						P	
9	Laili Khaira	P											P	P				
10	Maulana Yusuf	L				P			P		P				P			
11	Nazwa Saraha Adsaf	P		P				P			P					P		
12	Radhika Arya	L	P	P			P					P		P				
13	Roby Sidni	L				P		P					P		P			
14	Safa Ramadhani	P			P			P			P						P	
15	Safira Salsabila	P		P				P					P			P		

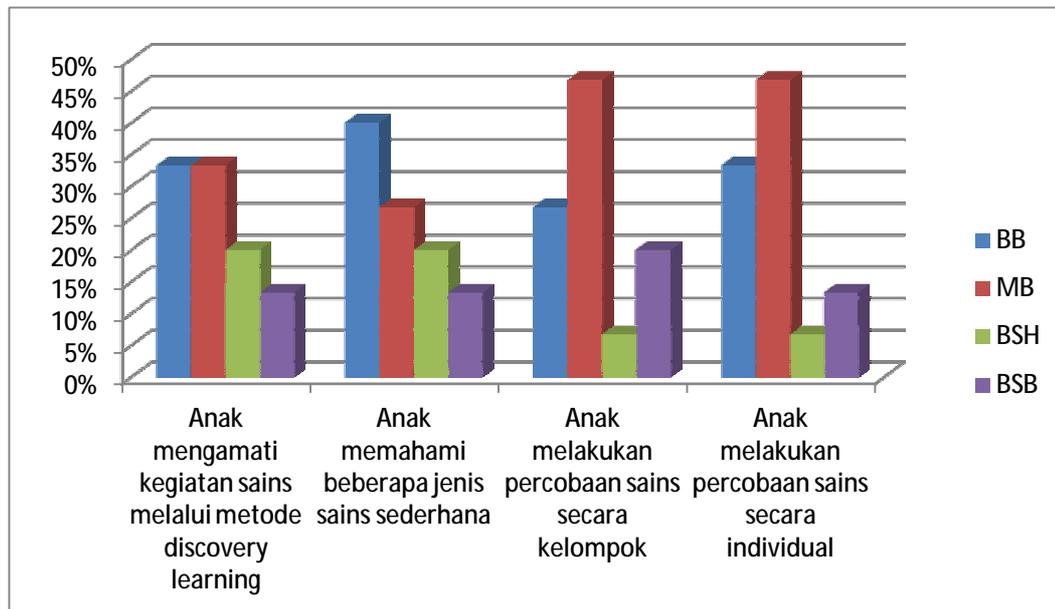
**Keterangan :**

BSB	= Berkembang Sangat Baik
BSH	= Berkembang Sesuai Harapan
MB	= Mulai Berkembang
BB	= Belum Berkembang

**Tabel 15**  
**Kondisi Kemampuan Sains Anak Pada Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Jumlah Anak				Jumlah Anak (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mengamati kegiatan sains melalui metode <i>discovery learning</i>	2	6	3	4	7
		13,4%	40 %	20 %	26,7%	46,7 %
2.	Anak memahami beberapa jenis sains sederhana	2	5	4	2	6
		26,7 %	33 %	26,7 %	13,4%	40 %
3.	Anak melakukan percobaan sains secara kelompok	1	8	3	3	6
		6,7 %	53,3%	20 %	20 %	40 %
4.	Anak melakukan percobaan sains secara individual	3	5	4	3	7
		20 %	33,3 %	26,7%	20 %	46,7%

**Grafik 3**  
**Hasil Penelitian Siklus II**



Berdasarkan deskripsi data siklus 2 tentang kemampuan sains anak RA WILDAN Kecamatan Medan Sunggal di ketahui bahwa :

1. Anak mengamati kegiatan sains melalui metode *discovery learning* ada 2 anak belum berkembang atau 13,4%, anak mulai berkembang 6 anak atau 40%, 3 anak yang berkembang sesuai harapan atau 20%, dan 4 anak berkembang sangat baik atau 26,7%.
2. Anak memahami beberapa sains sederhana, yang belum berkembang ada 2 anak atau 13,4%, anak mulai berkembang 5 anak atau 33%, berkembang sesuai harapan 4 anak atau 26,7%, berkembang sangat baik 2 anak atau 13,4%.
3. Anak melakukan percobaan sains secara berkelompok, yang belum berkembang terdapat 1 anak atau 6,7%, mulai berkembang terdapat 8 anak atau 53,3%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau 20%, berkembang sangat baik 3 anak atau 20%.
4. Anak melakukan percobaan sains secara individual, yang belum berkembang terdapat 3 anak atau 20%, mulai berkembang terdapat 5 anak atau 33%, berkembang sesuai harapan 4 anak atau 26,7%, berkembang sangat baik 3 anak atau 20%.

Berdasarkan observasi siklus 2 tentang kondisi kemampuan sains anak di RA WILDAN Kecamatan Medan Sunggal berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah :

**Tabel 16**  
**Kondisi Siklus II Kemampuan Sains Anak Melalui Metode *Discovery Learning***

No.	Indikator	Hasil Pengamatan		Persentase %
		BSH (f)	BSB (f)	
1.	Anak mengamati kegiatan sains melalui metode <i>discovery learning</i>	3	4	7
		20 %	26,7 %	46,7 %
2.	Anak memahami beberapa jenis sains sederhana	4	2	6
		26,7 %	13,4 %	40 %
3.	Anak melakukan percobaan sains secara kelompok	3	3	6
		20 %	20 %	40 %
4.	Anak melakukan percobaan sains secara individual	4	3	7
		26,7 %	20 %	46,7 %
<b>Rata-rata</b>			<b>43,35 %</b>	

**Keterangan :**

- BSB = Berkembang Sangat Baik  
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan  
 MB = Mulai Berkembang  
 BB = Belum Berkembang

Berdasarkan analisis data siklus 2 tentang kondisi kemampuan sains anak RA WILDAN Kecamatan Medan Sunggal berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah :

1. Anak mengamati kegiatan sains melalui metode *discovery learning*, ada 3 anak masih berkembang sesuai harapan atau 20% dan berkembang sangat baik ada 4 anak atau 26,7%.
2. Anak mengetahui beberapa jenis sains sederhana, yang berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 26,7%, dan berkembang sangat baik ada 2 atau 13,3%.
3. Anak melakukan percobaan sains secara berkelompok, yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak atau 20 %, dan berkembang sangat baik ada 3 atau 20 %.
4. Anak melakukan percobaan sains secara individual, yang berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 26,7%, dan berkembang sangat baik ada 3 atau 20%.

Berdasarkan observasi siklus 2, kemampuan sains anak pada RA WILDAN Kecamatan Medan Sunggal, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 43,35%. Hal ini menunjukkan kemampuan sains anak masih rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal.

#### **e. Refleksi**

Berdasarkan hasil belajar dan keaktifan belajar terdapat beberapa kekurangan pembelajaran yang dilakukan guru diantaranya:

- 1) Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran
- 2) Guru dapat memotivasi anak dalam mengembangkan kemampuannya

- 3) Guru dapat dapat memberikan stimulus dalam mengembangkan kemampuan sains anak
- 4) Guru memberikan pengarahan pada anak tentang model pembelajaran metode *discovery learning*.

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada disiklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan dikelas dengan melakukan tindakan.

- a. Guru menggunakan media pembelajaran metode *discovery learning*.
- b. Guru memotivasi kerja sama anak ketika saat melakukan kegiatan sains dengan memberikan apresiasi terhadap hasil kerja anak dan mengelilingi ketika anak sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran sains melalui metode *discovery learning*.
- c. Merancang pembentukan kelompok.

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindakan perbaikan terhadap upaya memotivasi anak pada siklus selanjutnya agar hasil yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

### **C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III**

Pelaksanaan siklus III dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus II. Tindakan dilakukan pada Selasa tanggal 20 Februari 2018. Siklus III terdiri dar 4 tahap :

#### **1. Hari ke 1/ Selasa, 20 Februari 2018**

##### **a. Perencanaan**

- 1) Membuat Rencana Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2) Membuat Rencana Pembelajaran Mingguan (RPPM).
- 3) Guru mempersiapkan media seperti : plastik tempe, pewarna makanan, dan air.
- 4) Penelitan menyiapkan lembar observasi (terlampir).
- 5) Menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan.

**b. Pelaksanaan**

- 1) Kegiatan diawali dengan berdo'a dan dilanjutkan dengan absensi pada setiap anak.
- 2) Guru mengajak anak berkumpul membentuk posisi huruf U sambil bernyanyi.
- 3) Guru memberikan stimulus kepada anak agar anak dapat bekerja sama dengan teman.
- 4) Guru menjelaskan kepada anak tentang bermain roket.
- 5) Guru melakukan percobaan sains dengan cara memainkan roket ke atas dan kebawah.**
- 6) Guru akan memberikan plastik tempe yang pertama kepada anak yang dapat menjawab pertanyaan ibu guru.
- 7) Guru berada di dalam didepan anak agar anak dapat tertib dan semua anak diberikan kesempatan dalam melakukan kegiatan bermain roket.
- 8) Guru memberikan arahan kepada anak cara bermain roket
- 9) Guru memperhatikan pada saat anak melakukan kegiatan berlangsung.
- 10) Hampir semua anak bisa dalam melakukan kegiatan bermain roket.
- 11) Semua anak senang dalam melakukan kegiatan bermain roket.

**c. Skenario Perbaikan**

- 1) Guru menyanyikan lagu untuk pembukaan
- 2) Guru memotivasi anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran sains melalui metode *discovery learning*.
- 3) Guru mengamati anak-anak dalam melakukan kegiatan.

**d. Observasi**

Aktifitas anak dalam melakukan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan sains anak pada siklus III meningkat.

## 2. Hari ke 2/ Rabu, 21 Februari 2018

### a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2) Membuat Rencana Pembelajaran Mingguan (RPPM).
- 3) Guru mempersiapkan media pembelajaran seperti : 2 buah gelas transparan, air dan 1 buah sendok makan.
- 4) Peneliti menyiapkan lembar observasi (terlampir).
- 5) Menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan.

### b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan diawali dengan membaca doa' dan diteruskan dengan absensi pada setiap anak.
- 2) Guru mengajak anak bernyanyi bersama.
- 3) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran tentang air.
- 4) Guru melakukan percobaan sains dengan mendekatkan kedua gelas, lalu mengisi salah satu gelas dengan air dan memukul gelas yang kosong dengan sendok dan lihat apa yang terjadi pada permukaan air gelas yang satunya.**
- 5) Guru berada di dalam didepan anak agar anak dapat tertib dan semua anak diberikan kesempatan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- 6) Guru memberikan arahan kepada anak cara memukul gelas sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.
- 7) Guru memperhatikan pada saat anak melakukan kegiatan berlangsung.
- 8) Hampir semua anak bisa dalam melakan kegiatan.
- 9) Semua anak senang dalam melakukan kegiatan.

### c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menyanyikan lagu untuk pembukaan.
- 2) Guru memotivasi anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran sains melalui metode *discovery learning*.
- 3) Guru mengamati anak-anak dalam melakukan kegiatan.

#### **d. Observasi**

Aktifitas anak dalam melakukan pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan sains melalui metode *discovery learning* anak pada siklus III meningkat.

### **3. Hari ke 3/ Kamis, 22 Februari 2018**

#### **a. Perencanaan**

- 1) Membuat Rencana Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2) Membuat Rencana Pembelajaran Mingguan (RPPM).
- 3) Guru menyiapkan media pembelajaran seperti : balon karet, 1 tusuk gigi, 1 sendok minyak.
- 4) Peneliti menyiapkan lembar observasi (terlampir).
- 6) Menyediakan tongkat.

#### **b. Pelaksanaan**

- 1) Guru mengajak anak berkumpul membentuk posisi huruf U sambil bernyanyi.
- 2) Guru memberikan stimulus kepada anak agar anak dapat bekerja sama dengan teman.
- 3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.
- 4) Guru melakukan percobaan sains dengan meniup balon, setelah itu guru mengoleskan minyak di permukaan balon yang akan di tusuk.**
- 5) Guru menusuk balon yang telah dioleskan minyak dan anak-anak melihat apa yang terjadi.
- 6) Guru berada di dalam didepan anak agar anak dapat tertib dan semua anak diberikan kesempatan dalam melakukan kegiatan menusuk balon dengan tusuk gigi.
- 7) Guru memperhatikan pada saat anak melakukan kegiatan berlangsung.
- 8) Hampir semua anak bisa dalam melakan kegiatan.

**c. Skenerio Perbaikan**

- 1) Guru menyanyikan lagu untuk pembukaan.
- 2) Guru memotivasi anak dalam melakukan kegiatan sains.
- 3) Guru mengamati anak-anak dalam melakukan kegiatan.

**d. Observasi**

Aktifitas anak dalam melakukan pembelajaran sains dalam meningkatkan sains anak pada siklus III meningkat.

**4. Hari ke 4/ Jum'at, 23 Februari 2018**

**a. Perencanaan**

- 1) Membuat Rencana Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2) Membuat Rencana Pembelajaran Mingguan (RPPM).
- 3) Guru mempersiapkan media seperti : botol kosong, cuka, baking soda, baskom, pasir dan kerikil.
- 4) Penelitan menyiapkan lembar observasi (terlampir).
- 5) Menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan.

**b. Pelaksanaan**

- 1) Kegiatan diawali dengan membaca do'a dan dilanjutkan dengan absensi pada setiap anak.
- 2) Guru mengajak anak berkumpul membentuk posisi segitiga sambil bernyanyi.
- 3) Guru memberikan stimulus kepada anak agar anak dapat bekerja sama dengan teman.
- 4) Guru menjelaskan pembelajaran tentang gunung berapi.
- 5) **Guru melakukan percobaan sains dengan memasukkan baking soda kedalam botol kosong, guru meletakkan botol kosong di tengah-tengah baskom dan menutup mulut botol kosong dengan kertas.**

- 6) Guru menimbun pasir dan kerikil sampai yang terlihat hanya mulut botol saja, lalu menuangkan cuka dengan cepat kedalam botol yang berisi baking soda.
- 7) Guru memperlihatkan kepada anak bagaimana letusan-letusan akan terjadi.
- 8) Guru memperhatikan pada saat anak melakukan kegiatan berlangsung.
- 9) Hampir semua anak bisa dalam melakukan kegiatan.

**c. Skenario Perbaikan**

- 1) Guru menyanyikan lagu untuk pembukaan.
- 2) Guru memotivasi anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran sains melalui metode *discovery learning*.
- 3) Guru mengamati anak-anak dalam melakukan kegiatan.

**d. Observasi**

Aktifitas anak dalam melakukan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan sains melalui metode *discovery learning* anak pada siklus III meningkat.

**5. Hari ke 5/ Senin, 26 Februari 2018**

**a. Perencanaan**

- 1) Membuat Rencana Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2) Membuat Rencana Pembelajaran Mingguan (RPPM).
- 3) Guru mempersiapkan media pembelajaran seperti : balon, benang, isolasi dan pipet.
- 4) Penelitan menyiapkan lembar observasi (terlampir).
- 6) Menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan

**b. Pelaksanaan**

- 1) Kegiatan diawali dengan membaca do'a dan dilanjutkan dengan absensi pada setiap anak.

- 2) Guru mengajak anak berkumpul membentuk posisi lingkaran sambil bernyanyi.
- 3) Guru memberikan stimulus kepada anak agar anak dapat bekerja sama dengan teman.
- 4) Guru menjelaskan tentang pelajaran yang akan dilakukan.
- 5) Guru membagi anak menjadi berpasang-pasangan.
- 6) Guru merentangkan benang dan dipegang oleh anak satu di sudut kanan dan satu di sudut kiri.
- 7) Guru memasang isolasi pada sedotan untuk menempelkan balon.
- 8) Guru melakukan percobaan sains dengan meniup balon dan memasang balon pada sedotan yang sudah ditempel lalu memasukkannya ke dalam benang.**
- 9) Guru memberikan arahan kepada anak cara melepaskan pegangan pada mulut balon dan lihat balon akan berjalan lurus ke arah teman yang memegang benang.
- 10) Guru memperhatikan pada saat anak melakukan kegiatan berlangsung.
- 11) Hampir semua anak bisa dalam melakukan kegiatan.
- 12) Semua anak senang dalam melakukan kegiatan.

#### **c. Skenario Perbaikan**

- 1) Guru menyanyikan lagu untuk pembukaan.
- 2) Guru memotivasi anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran sains melalui metode *discovery learning*.
- 3) Guru mengamati anak-anak dalam melakukan kegiatan.

#### **d. Observasi**

Aktifitas anak dalam melakukan pembelajaran metode *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan sains anak pada siklus III meningkat.

**Tabel 17**  
**Hasil Observasi Siklus III**  
**Kemampuan Sains Anak Melalui Metode *Discovery Learning***

No	Nama Anak	P / L	Anak mengamati kegiatan sains melalui metode <i>discovery learning</i>				Anak memahami beberapa jenis sains sederhana				Anak melakukan percobaan sains secara kelompok				Anak melakukan percobaan sains secara individual			
			B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Adelia Sintia Putri	P			P			P				P				P		
2	Ar-rashid Faiz	L				P			P			P				P		
3	Aldric Azka Pratama	L				P			P				P				P	
4	Fadhil Razaq	L			P			P				P			P			
5	Fayza Ayuningtyas	P				P			P			P				P		
6	Ghanniyya Cintara	P		P				P			P							
7	Ilham Syahputra	L			P			P				P			P			
8	Jany Khofifa Sari	P			P			P					P			P	P	
9	Laili Khaira	P							P				P				P	
10	Maulana Yusuf	L			P				P				P			P		
11	Nazwa Saraha Adsaf	P				P			P			P				P		
12	Radhika Arya	L		P				P					P					
13	Roby Sidni	L			P				P				P				P	
14	Safa Ramadhani	P		P				P					P				P	
15	Safira Salsabila	P				P		P					P				P	

**Keterangan :**

BSB = Berkembang Sangat Baik

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

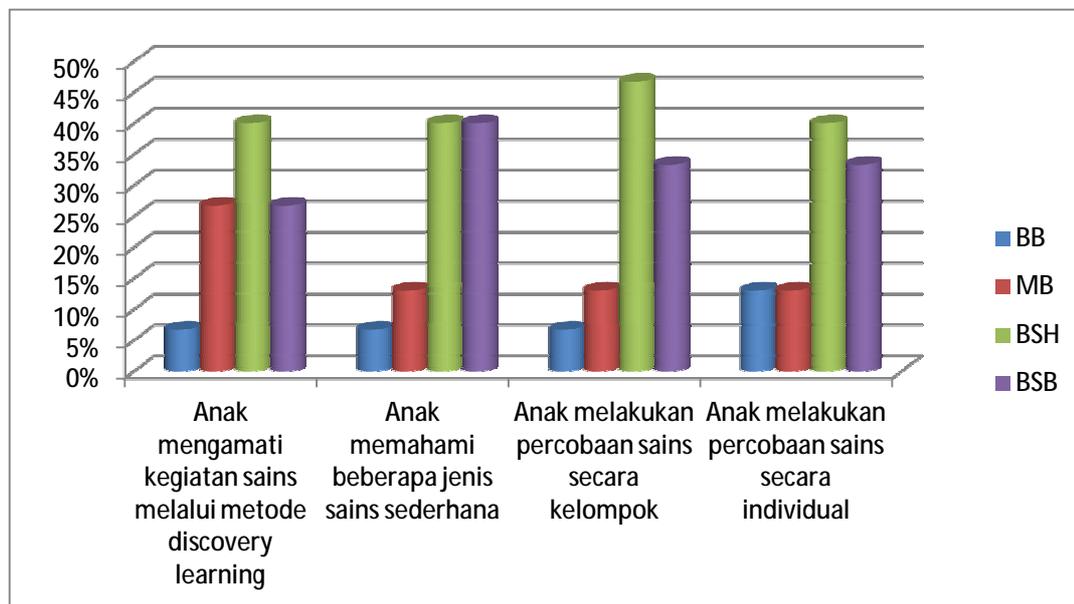
MB = Mulai Berkembang

BB = Belum Berkembang

**Tabel 18**  
**Kondisi Kemampuan Sains Anak Pada Siklus III**

No	Aspek yang diamati	Jumlah Anak				Jumlah Anak (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mengamati kegiatan sains melalui metode <i>discovery learning</i>	0	3	6	5	11
		0 %	20 %	40 %	33,3%	73,3%
2.	Anak memahami beberapa jenis sains sederhana	0	2	6	7	13
		0 %	13,4 %	40 %	46,7%	86,7%
3.	Anak melakukan percobaan sains secara kelompok	0	1	8	6	14
		0 %	6,7%	53,3 %	40 %	93,3%
4.	Anak melakukan percobaan sains secara individual	0	2	6	6	12
		0 %	13,4%	40%	40 %	80 %

**Grafik 4**  
**Hasil Penelitian Siklus III**



Berdasarkan deskripsi data siklus 3 tentang kemampuan sains anak RA WILDAN Kecamatan Medan Sunggal di ketahui bahwa :

1. Anak mengamati kegiatan sains melalui metode *discovery learning* ada 0 anak belum berkembang atau 0%, anak mulai berkembang 3 anak atau 20%, 6 anak yang berkembang sesuai harapan atau 40%, dan 5 anak berkembang sangat baik atau 33,3%.
2. Anak memahami beberapa sains sederhana, yang belum berkembang ada 0 anak atau 0%, anak mulai berkembang 2 anak atau 13,3%, berkembang sesuai harapan 6 anak atau 40%, berkembang sangat baik 7 anak atau 46,7%.
3. Anak melakukan percobaan sains secara berkelompok, yang belum berkembang terdapat 0 anak atau 0%, mulai berkembang terdapat 1 anak atau 6,7%, berkembang sesuai harapan 8 anak atau 53,3%, berkembang sangat baik 6 anak atau 40%.
4. Anak melakukan percobaan sains secara individual, yang belum berkembang terdapat 0 anak atau 0%, mulai berkembang terdapat 2 anak atau 13,4%, berkembang sesuai harapan 6 anak atau 40%, berkembang sangat baik 6 anak atau 40 %

Berdasarkan observasi siklus 3, kemampuan sains anak pada RA WILDAN Kecamatan Medan Sunggal berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah :

**Tabel 19**  
**Kondisi Siklus III Kemampuan Sains Anak Melalui Metode *Discovery Learning***

No.	Indikator	Hasil Pengamatan		Persentase %
		BSH (f)	BSB (f)	
1.	Anak mengamati kegiatan sains melalui metode <i>discovery learning</i>	6	5	11
		40 %	33,3 %	73,3 %
2.	Anak memahami beberapa jenis sains sederhana	6	7	13
		40 %	46,7 %	86,7 %
3.	Anak melakukan percobaan sains secara kelompok	8	6	14
		53,3 %	40 %	93,3 %
4.	Anak melakukan percobaan sains secara individual	6	6	12
		40 %	40 %	80 %
<b>Rata-rata</b>				<b>83,3 %</b>

**Keterangan :**

- BSB = Berkembang Sangat Baik  
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan  
 MB = Mulai Berkembang  
 BB = Belum Berkembang

Berdasarkan analisis data siklus 3 tentang kondisi kemampuan sains anak RA WILDAN Kecamatan Medan Sunggal berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah :

1. Anak mengamati kegiatan sains melalui metode *discovery learning*, ada 6 anak masih berkembang sesuai harapan atau 40% dan berkembang sangat baik ada 5 anak atau 33,3%.
2. Anak mengetahui beberapa jenis sains sederhana, yang berkembang sesuai harapan ada 6 anak atau 40%, dan berkembang sangat baik ada 7 atau 46,7%.
3. Anak melakukan percobaan sains secara berkelompok, yang berkembang sesuai harapan ada 8 anak atau 53,3%, dan berkembang sangat baik ada 6 atau 40%.
4. Anak melakukan percobaan sains secara individual, yang berkembang sesuai harapan ada 6 anak atau 40%, dan berkembang sangat baik ada 6 atau 40%.

Berdasarkan observasi siklus 3, kemampuan sains anak pada RA WILDAN Kecamatan Medan Sunggal, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 83,3%. Hal ini menunjukkan kemampuan sains anak lebih baik dari sebelumnya, dan telah mencapai standart keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti dan teman sejawat serta guru sepakat bahwa penelitian telah berhasil dilaksanakan, sehingga tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

#### **e. Refleksi**

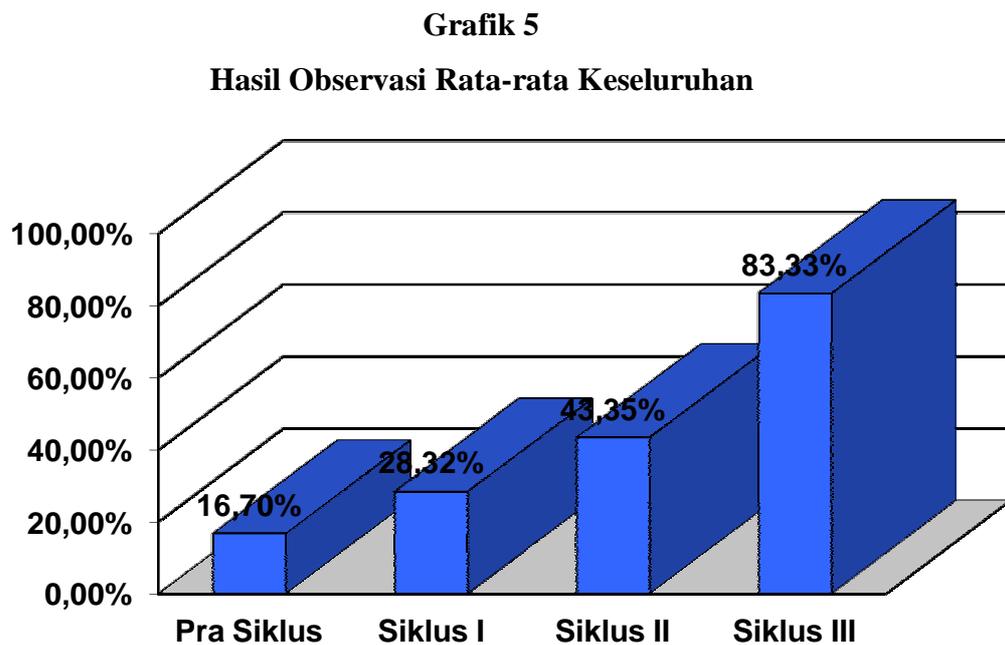
Keberhasilan yang terjadi pada siklus 3 ini terdapat sisi kekuatan dari penelitian ini adalah :

1. Kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.
2. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media yang dibutuhkan.

3. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menarik dan menyenangkan sehingga anak lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

#### f. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan sains anak melalui metode *discovery learning* di RA WILDAN Kecamatan Medan Sunggal berhasil ditingkatkan. Peningkatan dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari pra siklus dan setelah dilakukan penelitian kelas. Berdasarkan ketentuan keberhasilan minimal anak BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus sebesar 16,7%, selanjutnya siklus 1 rata-rata 28,32 %, pada siklus kedua terjadi peningkatan dengan rata-rata 43,35 %, selanjutnya pada siklus 3 rata-rata yang diperoleh anak adalah 83,33%. Hasil penelitian ini apabila dipersentasekan dalam bentuk grafik adalah :



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa upaya meningkatkan kemampuan sains anak melalui metode *discovery learning* di RA WILDAN Medan Sunggal meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata dalam bentuk persen dari tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan keberhasilan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus 16,7 %, selanjutnya siklus 1 rata-ratanya adalah 28,32 %, pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan rata-rata 43,35 %, selanjutnya pada siklus 3 rata-rata yang diperoleh anak adalah 83,33 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian yang telah dilakukan yaitu meningkatkan kemampuan sains anak melalui metode *discovery learning* meningkat.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk melakukan tindakan selanjutnya yaitu :

1. Kepada Peserta Didik  
Lebih aktif dalam setiap proses pembelajarn dan dapat bekerjasama dengan temannya
2. Kepada Guru  
Perlu ada pengembangan pembelajaran lainnya bagi anak RA WILDAN
3. Kepada Orang Tua  
Membantu dan mndukung setiap program yang diadakan di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Darsono, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Gunardi Winda, dkk. 2006. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Penerbit Universitas terbuka
- Hasibuan, Mujiono. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kebudayaan dan Departemen Pendidikan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Masitoh, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Mursid, 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung
- Nugraha, Ali. 2005. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas Dirjen PT Direktorat PPTK dan Ketenagakerjaan PT
- Rusman, 2010. “*Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*”. Jakarta : Rajawali pers
- Soegong, 2006. *Dasar - dasar Pendidikan TK*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Siti Aisyah, dkk. “*Pembelajaran Terpadu*”. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sardiman, 2011 “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”. Rajawali pers
- Suyanto Selamat, 2008. *Pengenalan Sains Untuk Anak TK dengan Pendekatan Open Inquiry (Jurnal)*. Yogyakarta Media Aksara
- Siti Aisyah, dkk. 2005 “ *Pembelajaran Terpadu*”. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sanjaya, Wina. 2010 “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standarm Proses Pendidikan*”. Jakarta : Kencana

Takdir, Mohammad. *Pembelajaran Discovery Strategi & Mental Vocational Skill*

*Yuliani Dwi Bermain Sambil Belajar Sains*. Jakarta : PT Indeks

<http://www.kajianpustaka.com/2017/09/metode-pembelajaran-penemuan-discovery-learning.html>

<https://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/metode-pembelajaran-discovery-penemuan/>

<http://punyaiftitah.blogspot.co.id/2014/12/discovery-learning.html>